Katalog: 1101002.71

# STATISTIK DAERAH

## PROVINSI SULAWESI UTARA

# 2023

https://sulut.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI UTARA

# STATISTIK DAERAH

## PROVINSI SULAWESI UTARA

# 2023

https://sulut.bps.go.id

**No. ISSN** : **2598-2613**

**No. Publikasi** : **71000.2333**

**No. Katalog** : **1101002.71**

**Ukuran Buku** : **17,6 cm x 25 cm**

**Jumlah Halaman** : **viii + 48 halaman**

**Naskah** : **Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara**

**Penyunting** : **Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara**

**Gambar Kulit** : **Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara**

**Diterbitkan Oleh** : **© Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara**

**Dicetak Oleh** : **CV. Bahu Bahtera Indah**

**Ilustrasi dan foto** : ***canva.com***

https://sulut.bps.go.id

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.*

# TIM PENYUSUN

**Pengarah**

Asim Saputra, SST, M.Ec.Dev.

**Penyunting**

Anton Tri Wijayanto, SST, M.Si.

**Naskah**

Untari Rahmawati, S.Tr.Stat.

Zulfa Nur Fajri Ramadhani,S.Tr.Stat.

**Infografis**

Putri Sekarsinung, S.Tr.Stat.

Untari Rahmawati, S.Tr.Stat.

Zulfa Nur Fajri Ramadhani,S.Tr.Stat.

**Tata Letak dan Sampul**

Untari Rahmawati, S.Tr.Stat.

https://ssllut.bps.go.id

Halaman ini sengaja dikosongkan

https://sulut.bps.go.id

# KATA PENGANTAR

Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Utara 2023 merupakan publikasi rutin yang berisi berbagai informasi terpilih seputar Provinsi Sulawesi Utara dengan tambahan analisis singkat yang dimaksudkan untuk membantu para pengguna data dalam memahami perkembangan pembangunan dan potensi yang ada di Provinsi Sulawesi Utara.

Publikasi ini disusun untuk melengkapi publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. Berbeda dengan publikasi sejenis seperti Provinsi Sulawesi Utara dalam Angka 2023, publikasi ini lebih menekankan kepada analisis sederhana, ringkas, dan mudah dipahami.

Data-data terpilih yang disajikan dalam Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Utara 2023 ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi pembangunan berbagai sektor di Provinsi Sulawesi Utara secara ringkas dan akurat. Selain itu, publikasi ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan. Semoga publikasi ini mampu menjawab kebutuhan para pengguna data.

https://sulut.bps.go.id

Manado, September 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Utara

Asim Saputra SST, M.Ec.Dev.

Halaman ini sengaja dikosongkan

https://sulut.bps.go.id

# DAFTAR ISI


| | Halaman |
|---|---|
| Kata Pengantar | v |
| Daftar Isi | vii |
| 1. Geografi dan Iklim | 1 |
| 2. Pemerintahan | 3 |
| 3. Penduduk | 5 |
| 4. Ketenagakerjaan | 7 |
| 5. Pendidikan | 9 |
| 6. Kesehatan | 11 |
| 7. Perumahan | 13 |
| 8. Pembangunan Manusia | 15 |
| 9. Pertanian | 17 |
| 10. Pertambangan dan Energi | 19 |
| 11. Industri Pengolahan | 21 |
| 12. Konstruksi | 23 |
| 13. Hotel dan Pariwisata | 25 |
| 14. Transportasi dan Komunikasi | 27 |
| 15. Perbankan dan Investasi | 29 |
| 16. Harga-Harga | 31 |
| 17. Pengeluaran Penduduk | 33 |
| 18. Perdagangan | 35 |
| 19. Pendapatan Regional | 37 |
| 20. Perbandingan Regional | 39 |


https://sulut.bps.go.id

Halaman ini sengaja dikosongkan

https://sulut.bps.go.id

# GEOGRAFI DAN IKLIM

Provinsi Sulawesi Utara terletak di ujung utara Pulau Sulawesi dengan ibukota Manado. Secara umum Sulawesi Utara memiliki letak yang strategis karena merupakan daerah terdepan Indonesia di kawasan Pasifik. Berdasarkan koordinatnya, letak astronomis Sulawesi Utara terletak pada 0° 15'- 5°34' Lintang Utara dan 123° 07' - 126° 10' Bujur Timur, sedangkan secara geografis Sulawesi Utara berbatasan dengan Laut Maluku dan Samudera Pasifik di sebelah timur, Laut Maluku dan Teluk Tomini di sebelah selatan, Laut Sulawesi dan Provinsi Gorontalo di sebelah barat dan Provinsi Davao del Sur (Filipina) di sebelah utara.

Luas wilayah Sulawesi Utara tercatat 14.500,27 km$^2$ yang terbagi atas 11 kabupaten dan 4 kota. Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan kabupaten dengan wilayah terluas, yaitu 3.269,30 km$^2$ atau 22,54 persen dari wilayah Sulawesi Utara. Sementara wilayah terkecil adalah Kota Kotamobagu dengan luas wilayah 108,89 km$^2$ atau hanya sebesar 0,75 persen dari total luas Sulawesi Utara.

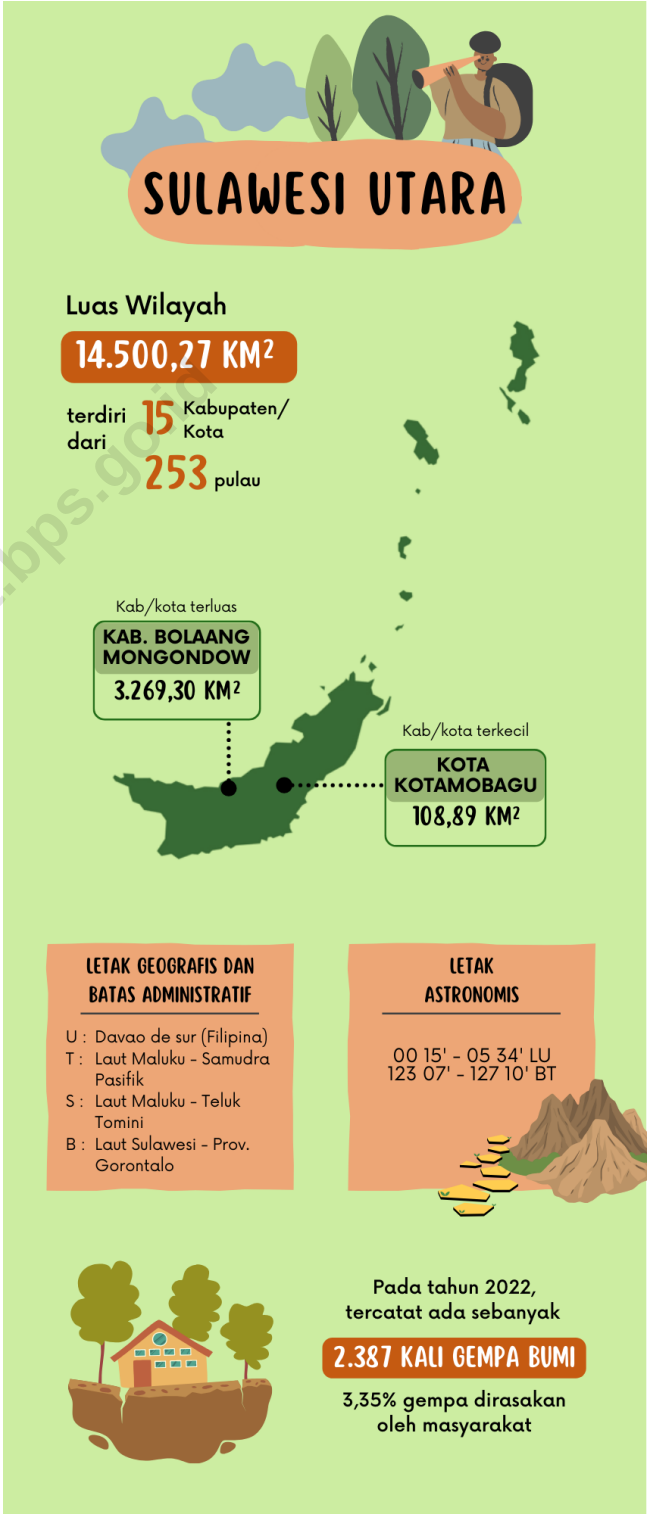


https://sulut.bps.go.id

Iklim daerah Sulawesi Utara termasuk tropis yang dipengaruhi oleh angin muson. Pada sekitar bulan November sampai dengan April bertiup angin barat yang membawa hujan di pantai utara, sedangkan dalam bulan Mei sampai Oktober terjadi perubahan angin selatan yang kering. Rata-rata kecepatan angin sepanjang 2022 adalah 1,8 knot. Munculnya angin muson biasanya ditandai dengan curah hujan yang tinggi. Curah hujan rata-rata selama tahun 2022 di Sulawesi Utara sebesar 3.339,41 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 276,33 hari. Sementara itu suhu udara rata-rata di tahun 2022 sebesar 28,0$^0$C, dengan suhu minimum sebesar 21,0$^0$C dan suhu maksimum 34,0$^0$C. Dibandingkan tahun sebelumnya, suhu udara rata-rata ini mengalami penurunan sekitar 0,2 derajat.

Selain itu, Sulawesi Utara merupakan wilayah yang rawan gempa. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa patahan di daratan Sulawesi Utara dan lokasi Sulawesi Utara yang berada pada lempeng aktif, yaitu Lempeng Laut Maluku di bagian utara. Tingkat kegempaan di Sulawesi Utara berdasarkan data dari Stasiun Geofisika Manado tercatat terjadi sebanyak 2.387 kejadian sepanjang tahun 2022, namun yang dirasakan sebanyak 80 kejadian. Dengan kata lain, hanya sebesar 3,35 persen gempa yang dirasakan oleh masyarakat. Gempa paling banyak terjadi di bulan Januari 2022, yaitu sebanyak 288 kejadian dan 16 kejadian dirasakan oleh masyarakat atau 5,55 persen dari total gempa.

https://sulut.bps.go.id

# PEMERINTAHAN

Wilayah administratif Sulawesi Utara terbagi atas 11 kabupaten dan 4 kota. Wilayah administratif ini memuat 171 kecamatan dan 1.840 desa/kelurahan. Pada tahun 2022 tidak terjadi pecah wilayah kecamatan dan tidak terjadi pecah wilayah desa. Kabupaten Minahasa tercatat sebagai wilayah dengan jumlah kecamatan terbanyak, yaitu sebanyak 25 kecamatan. Sementara wilayah dengan kecamatan paling sedikit adalah di Kota Kotamobagu yaitu hanya memiliki 4 kecamatan.

Pada tahun 2019 diselenggarakan pemilihan umum untuk memilih wakil rakyat. Jumlah wakil rakyat yang duduk pada lembaga legislatif yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) kondisi Tahun 2022 sebanyak 42 orang, terdiri atas 31 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Dilihat dari angkanya, ada 26,19 persen keterwakilan perempuan dan ada 73,81 persen laki-laki yang duduk sebagai anggota DPRD Sulawesi Utara. Kondisi tersebut hampir memenuhi amanah Undang-undang Nomor 8 Tahun 2012 yang mensyaratkan keterwakilan perempuan di lembaga legislatif minimum 30

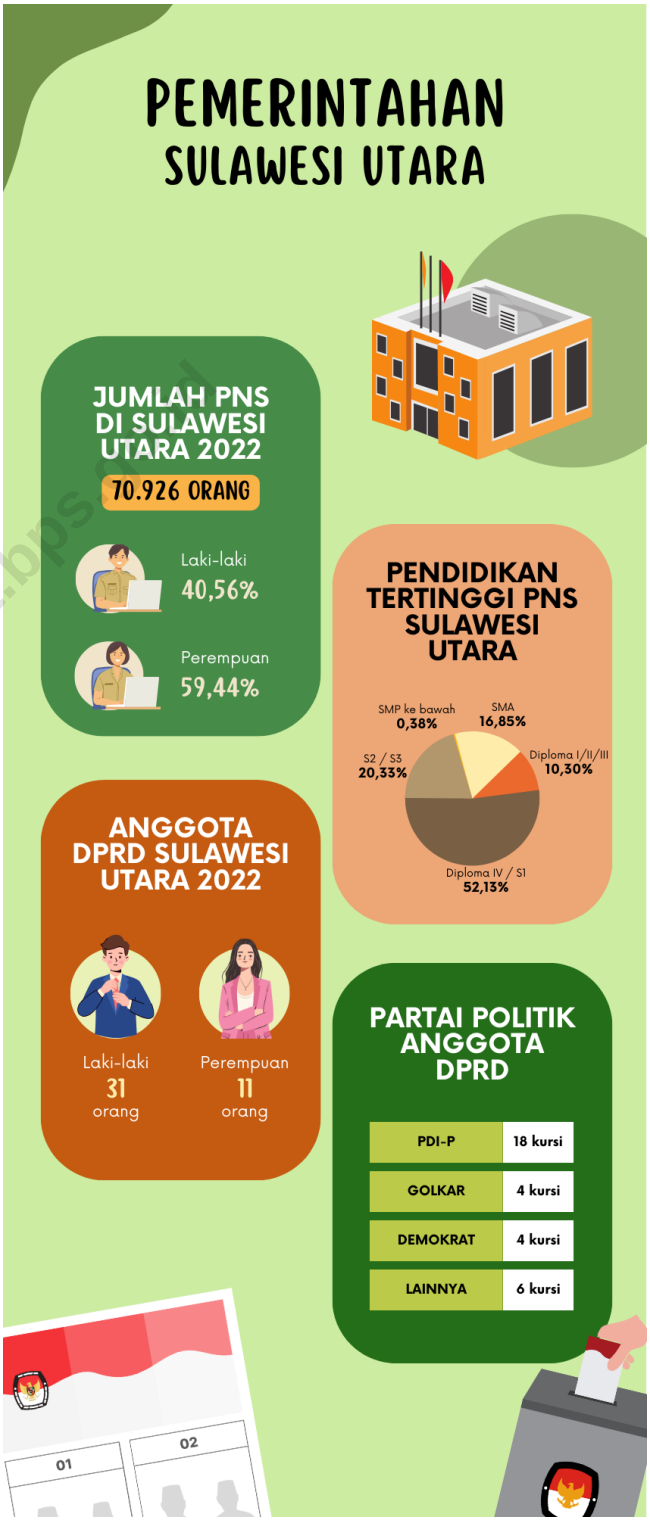


https://sulut.bps.go.id

persen. Secara organisasi, lembaga wakil rakyat tahun ini terdiri dari sembilan partai.

Partai PDI-Perjuangan memiliki jumlah kursi terbanyak yaitu 18 orang atau sebesar 42,85 persen kursi di DPRD Sulawesi Utara, dengan komposisi 12 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Partai GOLKAR dan DEMOKRAT masing-masing memiliki 4 kursi. Sedangkan untuk PKS, PKB, GERINDRA, PSI, dan PAN masing-masing hanya memiliki 1 kursi.

Aparatur Sipil Negara (ASN) di Sulawesi Utara kondisi Desember 2022 berjumlah 70.926 orang, berkurang 614 orang dibandingkan jumlah ASN pada bulan yang sama tahun sebelumnya. Dilihat dari komposisinya, ASN Sulawesi Utara yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 42.158 orang atau 59,44 persen dan ASN berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28.768 orang atau 40,56 persen. Dilihat dari pendidikan, mayoritas ASN di instansi daerah Provinsi Sulawesi Utara berpendidikan tinggi. Tingkat pendidikan hingga saat ini masih menjadi ukuran kapabilitas seorang ASN dalam menjalankan tugas tanggungjawabnya. Hingga akhir tahun 2022 masih terdapat 0,38 persen ASN yang berpendidikan SMP ke bawah. Jumlah ini kian menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang disebabkan oleh adanya regenerasi pegawai setiap tahunnya.

https://sulut.bps.go.id

# PENDUDUK

Penduduk merupakan salah satu pemegang peranan penting dalam pembangunan. Kualitas penduduk dalam mengelola sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraannya sangat dibutuhkan dalam pembangunan nasional. Jumlah penduduk produktif yang besar merupakan sebuah peluang yang harus dimanfaatkan dalam pembangunan.

Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak tujuh kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, 2010 dan 2020. Berdasarkan hasil sensus penduduk yang telah dilaksanakan pada tahun 2020, penduduk Sulawesi Utara berjumlah sekitar 2,62 juta jiwa. Pada tahun 2022, penduduk Sulawesi Utara sebanyak 2,66 juta jiwa. *Sex ratio* di Sulawesi Utara adalah sebesar 105 yang artinya dalam setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 105 orang penduduk laki-laki. Kemudian untuk laju pertumbuhan penduduk 2020-2022 adalah sebesar 0,82 persen per tahun.

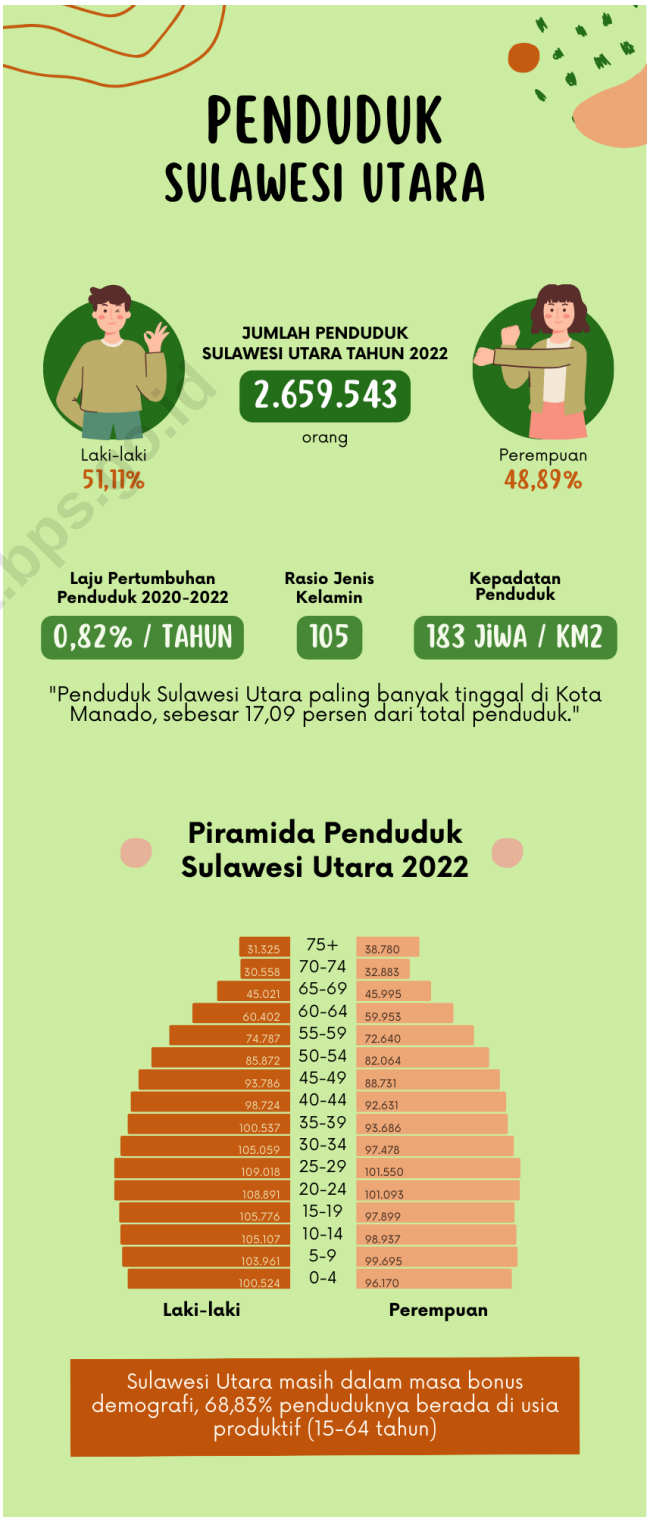


https://sulut.bps.go.id

Dengan luas wilayah Sulawesi Utara secara keseluruhan mencapai 14.511 km$^2$, kepadatan penduduk di Sulawesi Utara sebesar 183 jiwa/km$^2$. Sebagian besar wilayah Sulawesi Utara memiliki kepadatan penduduk yang relatif rendah. Dari 15 kabupaten/kota, 11 di antaranya memiliki tingkat kepadatan penduduk kurang dari 500 jiwa/km$^2$. Kota Manado dan Kota Kotamobagu merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi di Sulawesi Utara yaitu 2.801 jiwa/km$^2$ dan 1.152 jiwa/km$^2$. Sementara itu Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk terendah yaitu 40 jiwa/km$^2$. Hal ini mengindikasikan bahwa penduduk Sulawesi Utara masih terkonsentrasi di wilayah perkotaan.

Piramida penduduk Sulawesi Utara tahun 2022 tergolong piramida penduduk muda (ekspansif) dimana sebagian besar komposisinya merupakan penduduk usia muda atau usia produktif. Jumlah tertinggi ada pada kelompok umur 25-29 tahun yaitu mencapai 210,57 ribu jiwa atau 7,92 persen. Penduduk usia produktif (15-64 tahun) memiliki komposisi lebih dari setengah penduduk Sulawesi Utara, yaitu sebesar 68,83 persen. Tingginya jumlah penduduk usia produktif ini menjadi keuntungan sendiri untuk Sulawesi Utara dalam mendorong pertumbuhan produktivitas masyarakat.

Angka *dependency ratio* penduduk Sulawesi Utara relatif rendah, yaitu sebesar 45,28 persen. Artinya dari 100 jiwa penduduk produktif (usia 15-64 tahun) harus menanggung 45 jiwa penduduk usia non produktif (usia 0-14 tahun dan 65 tahun keatas). Angka ini tidak mengalami perubahan yang signifikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan berkurangnya beban ekonomi bagi penduduk usia produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif.

https://sulut.bps.go.id

# KETENAGAKERJAAN

Jumlah penduduk usia kerja (usia 15 tahun keatas) di Sulawesi Utara tahun 2022 mencapai 1,97 juta orang dimana 63,08 persen diantaranya merupakan angkatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tahun 2022 sebesar 63,08 persen, meningkat 0,93 persen poin dibanding tahun sebelumnya. TPAK adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk usia kerja. TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah.

Jika dilihat dari jenis kelamin, masih terdapat ketimpangan antara TPAK laki-laki dan perempuan. TPAK laki-laki pada tahun 2022 tercatat sebesar 80,77 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan TPAK perempuan yang sebesar 44,79 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa laki-laki lebih aktif secara ekonomi dibanding perempuan. Dibandingkan tahun lalu, baik TPAK laki-laki maupun TPAK perempuan mengalami kenaikan, masing-masing sebesar 1,79 persen poin dan 0,07 persen poin.

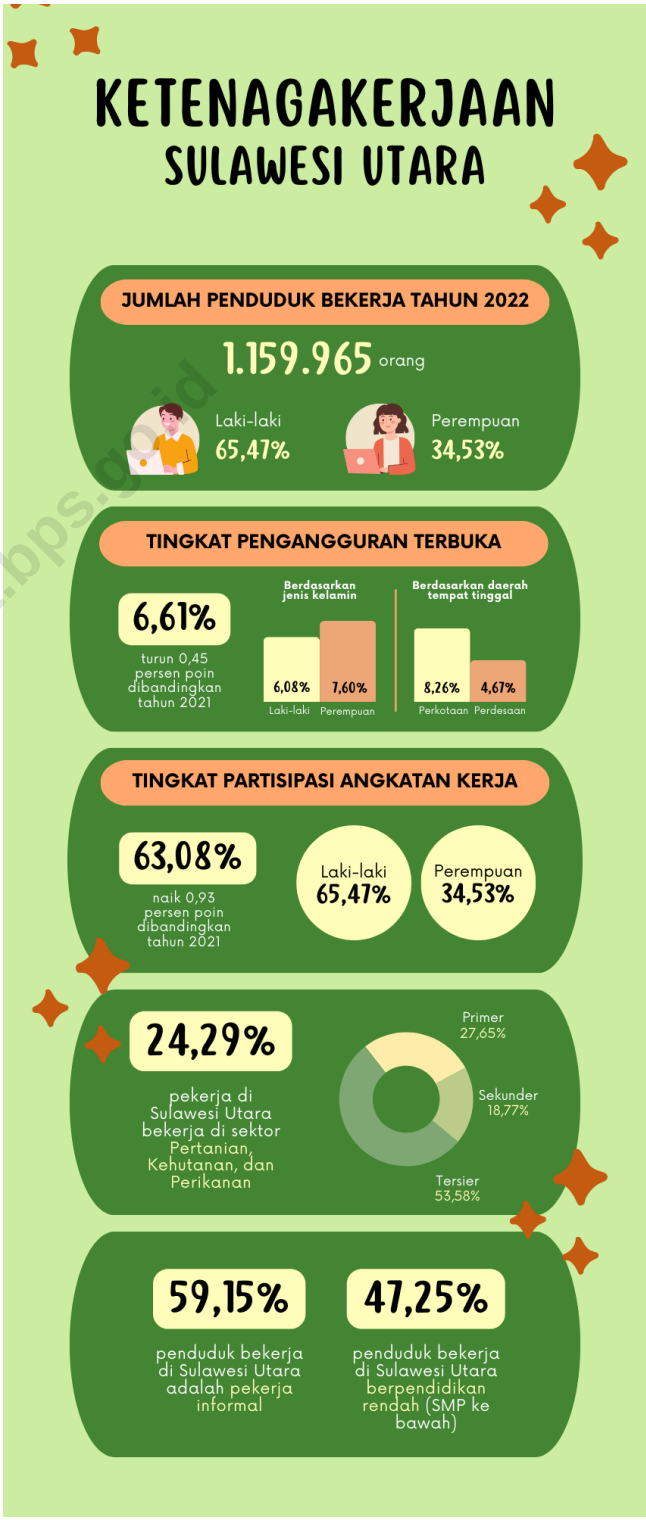


https://sulut.bps.go.id

Sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja, sekitar 24,29 persen penduduk bekerja di Sulawesi Utara tahun 2022 terserap di sektor ini. Selanjutnya diikuti dengan sektor perdagangan yang menyerap tenaga kerja sebesar 17,73 persen. Sedangkan sektor pengadaan listrik, gas dan air merupakan sektor dengan penyerapan tenaga kerja paling rendah yang hanya menyerap 0,65 persen tenaga kerja.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak terserap di pasar kerja. TPT Sulawesi Utara pada tahun 2022 sebesar 6,61 persen atau mengalami penurunan sebesar 0,45 poin persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, TPT laki-laki sebesar 6,08 persen, lebih rendah dibanding TPT perempuan yang sebesar 7,60 persen. Sedangkan apabila dilihat menurut daerah tempat tinggal, TPT perkotaan (8,26 persen) jauh lebih tinggi dari TPT di daerah perdesaan (4,67 persen). Hal ini menunjukkan bahwa penduduk yang menganggur lebih banyak di perkotaan daripada di pedesaan.

https://sulut.bps.go.id

Seiring dengan turunnya angka pengangguran dari tahun 2021 ke tahun 2022, angka setengah pengangguran pun mengalami penurunan sebesar 2,53 persen di tahun 2022. Selain itu, persentase pekerja paruh waktu juga menurun sebesar 4,15 persen poin di tahun 2022. Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Agustus 2022, hampir 38 persen pekerja di Sulawesi Utara berstatus buruh/karyawan. Persentase perempuan yang menjadi buruh/karyawan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

# PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan pondasi bagi kemajuan suatu bangsa. Tidak ada bangsa yang maju tanpa didukung oleh pendidikan yang kuat. Pendidikan menjadi jembatan dalam pembentukan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Kondisi pembangunan pendidikan di Sulawesi Utara dapat dilihat dari perkembangan dimensi pendidikan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diwakili oleh dua indikator pendidikan yaitu rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Rata-rata lama sekolah di Sulawesi Utara tahun 2022 sebesar 9,68 tahun atau meningkat 0,04 poin jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini berarti penduduk usia 25 tahun keatas secara rata-rata telah menempuh pendidikan hingga tamat SMP/sederajat atau SMA kelas 1. Sementara untuk harapan lama sekolah mencapai angka 12,95 artinya bahwa anak usia 7 tahun memiliki peluang bersekolah selama 13 tahun atau setara Diploma I. Terus meningkatnya kedua indikator tersebut dibanding tahun-tahun sebelumnya menunjukkan keseriusan pemerintah dalam mengupayakan pembangunan pendidikan di Sulawesi Utara.

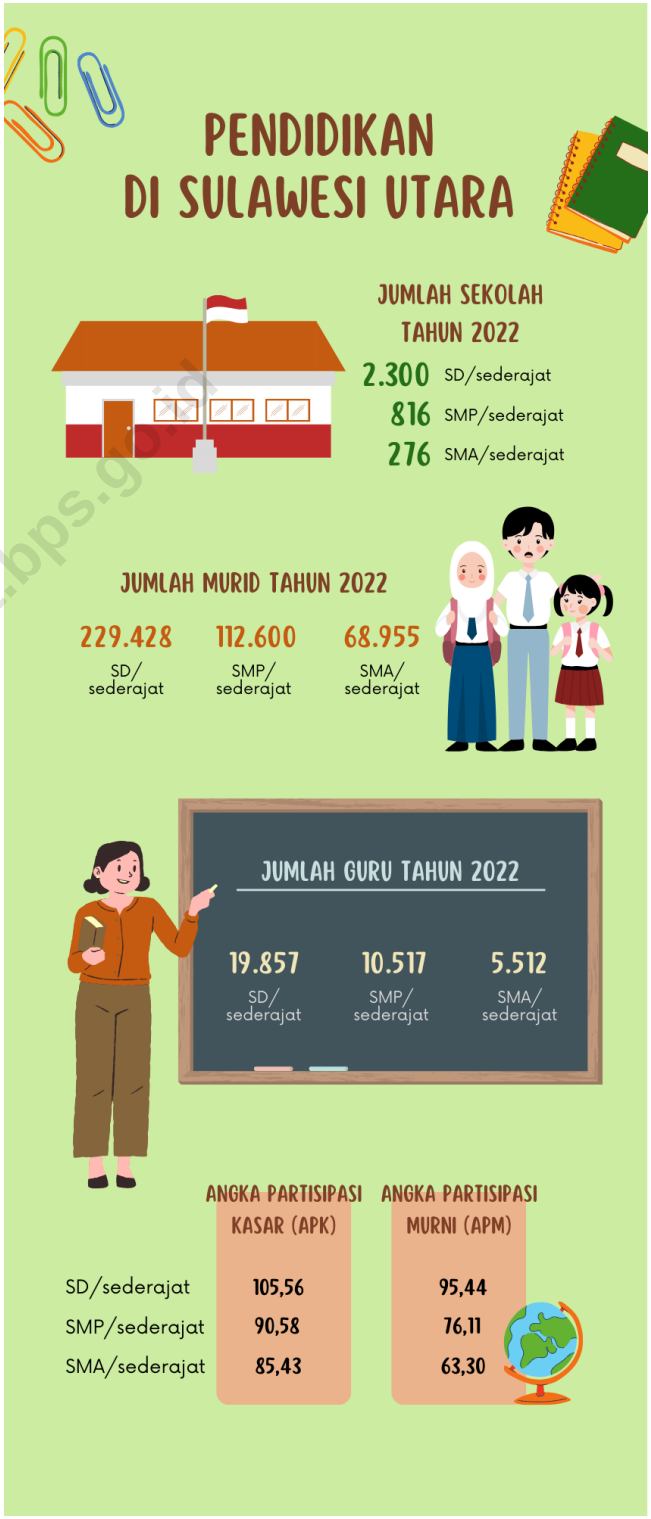


https://sulut.bps.go.id

Angka Partisipasi Sekolah (APS) menunjukkan perkembangan yang terus membaik untuk setiap kelompok umur. Pada tahun 2022 APS 7-12 tahun merupakan APS tertinggi yaitu mencapai 99,34 yang berarti bahwa hampir seluruh penduduk usia 7-12 tahun sedang bersekolah. Untuk mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat pada waktunya dapat dilihat dari indikator Angka Partisipasi Murni (APM). APM menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai dengan usia pada jenjang pendidikannya. APM Sulawesi Utara pada tahun 2022 untuk SD/MI sebesar 95,44; SMP/MTs 76,11 ; dan SMA/SMK/MA 63,30. Dari ketiga angka tersebut, APM pada jenjang SD/MI adalah yang tertinggi, artinya 95 persen penduduk pada kelompok umur 7-12 tahun anak usia sekolah yang bersekolah di jenjang SD/MI.

Indikator pendidikan lainnya adalah Angka Partisipasi Kasar (APK). APK adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang pendidikan tertentu (tanpa memandang usia penduduk tersebut) dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat resmi penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan yang sama. APK Sulawesi Utara pada tahun 2022 untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA masing-masing sebesar 105,56; 90,58; dan 85,43. APK untuk jenjang SD/MI sudah lebih dari 100 persen, hal tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa yang mendaftar di jenjang pendidikan SD/MI sebelum usia sekolah resmi.

https://sulut.bps.go.id

# KESEHATAN

Derajat kesehatan penduduk merupakan salah satu indikator utama penghitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tidak hanya pembangunan manusianya saja, IPM juga menjadi indikator keberhasilan pembangunan secara utuh di suatu wilayah. Oleh karena itu, peningkatan kesehatan penduduk menjadi target dan tujuan strategis di hampir semua wilayah termasuk di Sulawesi Utara. Salah satu indikator yang menunjukkan perbaikan kualitas kesehatan antara lain peningkatan umur harapan hidup, serta persentase balita yang pernah diimunisasi.

Umur Harapan Hidup (UHH) Sulawesi Utara pada tahun 2022 sebesar 72,08 tahun. Artinya setiap bayi yang dilahirkan hidup pada tahun ini akan mempunyai peluang hidup hingga usia 72 tahun. Capaian UHH Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan bahwa derajat kesehatan masyarakat Sulawesi Utara pada usia dini semakin meningkat sebagai wujud keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan yang semakin baik. Umur Harapan Hidup yang meningkat akan seiring dengan terus menurunnya tingkat kematian bayi di Provinsi paling utara di Indonesia ini.

https://sulut.bps.go.id

Indikator lain untuk melihat derajat kesehatan penduduk adalah persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan hingga terganggu aktivitasnya atau disebut angka morbiditas. Indikator ini dapat dimanfaatkan untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat secara umum yang dilihat dari adanya keluhan yang mengindikasikan terkena suatu penyakit tertentu. Pada tahun 2022, angka morbiditas penduduk Sulawesi Utara sebesar 11,69 persen. Jika dilihat berdasarkan gender, penduduk laki-laki lebih banyak mengalami keluhan kesehatan dibandingkan penduduk perempuan. Semakin rendah penduduk yang mengalami keluhan kesehatan berarti semakin tinggi derajat kesehatan dari masyarakat bersangkutan.

Indikator kesehatan lainnya adalah kesehatan reproduksi, terutama pada Pasangan Usia Subur (PUS). Konsep usia subur dalam hal ini adalah penduduk berusia 15-49 tahun. Kesehatan reproduksi penting karena berkaitan dengan kesehatan ibu saat masa kehamilan, yang pada akhirnya memperkecil terjadinya gangguan pada kehamilan dan janin. Jumlah PUS di Sulawesi Utara tahun 2022 adalah sebanyak 310.998 jiwa, dimana 60 persen diantaranya merupakan peserta KB aktif. Alat kontrasepsi yang paling banyak diminati adalah suntik sebesar 54,12 persen. Sementara untuk alat kontrasepsi yang diaplikasikan pada pria tergolong masih kurang diminati. Pemilihan alat kontrasepsi kondom pada 2022 tercatat hanya sekitar 0,41 persen dari total pengguna alat kontrasepsi. Sementara pengguna KB dengan Metode Operasi Pria (MOP) atau vasektomi di tahun 2022 hanya 0,17 persen.

Keberhasilan capaian program-program kesehatan tidak bisa dipisahkan dari tenaga kesehatan dan sarana kesehatan yang memadai. Pada tahun 2022, jumlah tenaga kesehatan medis di Sulawesi Utara mencapai 2.903 orang, termasuk diantaranya dokter umum sebanyak 902 orang, dokter gigi 251 orang, dan dokter spesialis 1.180 orang. Sementara tenaga keperawatan dan tenaga kebidanan masing-masing 9.579 dan 2.961 orang. Sarana kesehatan yang ada di Provinsi Sulawesi Utara tersebar di berbagai daerah. Pada tahun 2022, terdapat 46 rumah sakit umum dan 7 rumah sakit khusus di Sulawesi Utara. Puskesmas dan Posyandu merupakan sarana kesehatan yang penyebarannya terbanyak di desa/kelurahan, yaitu sebanyak 100 Puskesmas rawat inap, 98 Puskesmas non rawat inap, dan 2.279 Posyandu.

https://sulut.bps.go.id

# PERUMAHAN

Kesejahteraan penduduk Sulawesi Utara salah satunya dapat dilihat dari indikator perumahan. Perumahan merupakan salah satu target dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yaitu akses bagi semua terhadap perumahan yang layak, aman, dan terjangkau. Status kepemilikan rumah tinggal menjadi salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan dan kondisi ekonomi suatu rumah tangga. Pada tahun 2022, status kepemilikan rumah penduduk Sulawesi Utara berstatus milik sendiri mendominasi sebesar 77,37 persen, meningkat sebesar 1,75 persen poin dibandingkan tahun sebelumnya.

Ada beberapa kategori yang digunakan dalam penentuan rumah layak huni. UU No 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman mensyaratkan luas hunian minimum rumah adalah 36 $m^2$. Pada tahun 2022, mayoritas rumah tangga di Sulawesi Utara menempati luas lantai rumah di rentang < 50 $m^2$ dan 50-99 $m^2$, dengan persentase masing-masing 39,20 dan 38,81 persen. Sisanya 11,48 persen menempati rumah

https://sulut.bps.go.id

dengan luas lantai 100-149 $m^2$ dan 10,52 persen di luas lantai > 150 $m^2$. Karakteristik fisik rumah lainnya adalah jenis atap, dinding terluas dan lantai terluas. Mayoritas rumah tangga di Sulawesi Utara menempati rumah berkategori layak, yaitu beratap bukan ijuk/lainnya, berdinding rumah bukan bambu/lainnya, dan berlantai rumah bukan tanah.

Hunian yang layak akan menjadi salah satu faktor penentu kesehatan masyarakat. Kesadaran akan kesehatan warga Sulawesi Utara juga tercermin dengan ketersediaan jamban milik sendiri dan tangki septik di rumahnya. Kepemilikan jamban sendiri sebesar 83,04 persen, meningkat 1,18 poin dibanding tahun sebelumnya. Sebagian besar rumah tangga di Sulawesi Utara telah menggunakan tangki septik sebagai tempat pembuangan akhir tinja yaitu sebesar 90,69 persen.

Tempat tinggal yang layak huni tidak hanya menyangkut bangunan rumah yang baik, akan tetapi juga menyangkut ketersediaan air bersih serta sanitasi yang layak. Pada tahun 2022, rumah tangga yang menggunakan sumber air sumur bor/pompa untuk memasak/mandi/mencuci sebesar 31,99 persen. Sama seperti kondisi tahun sebelumnya, masih terdapat rumah tangga yang menggunakan air permukaan atau hujan sebagai sumber air untuk memasak/mandi/mencuci, meskipun persentasenya hanya dibawah 3 persen.

Kondisi tempat tinggal yang terang di malam hari juga mendukung aktivitas rumah tangga. Hingga saat ini, sumber penerangan utama masyarakat adalah listrik. Peranan listrik sangat vital dalam berbagai aktivitas rumah tangga dan usaha karena merupakan sumber energi utama yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Hampir seluruh rumah tangga di Sulawesi Utara sudah menikmati infrastruktur listrik (99,22 persen), yang sebagian besar bersumber dari listrik PLN.

https://sulut.bps.go.id

# PEMBANGUNAN MANUSIA

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar kebutuhan manusia, yaitu kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran. IPM Provinsi Sulawesi Utara cenderung mengalami peningkatan selama periode 2010 hingga 2022, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020. Pada tahun 2022, IPM Sulawesi Utara sebesar 73,81; naik 0,51 poin dibanding tahun sebelumnya Nilai IPM tersebut dihitung berdasarkan agregasi dari tiga dimensi, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Hingga saat ini, IPM Sulawesi Utara masih bertahan dalam level tinggi. Perubahan status IPM Provinsi Sulawesi Utara terjadi pada tahun 2015 menjadi "tinggi" setelah sebelumnya "sedang".

Salah satu komponen penyusun IPM yaitu Umur Harapan Hidup (UHH), yang merupakan pembentuk dari dimensi kesehatan.

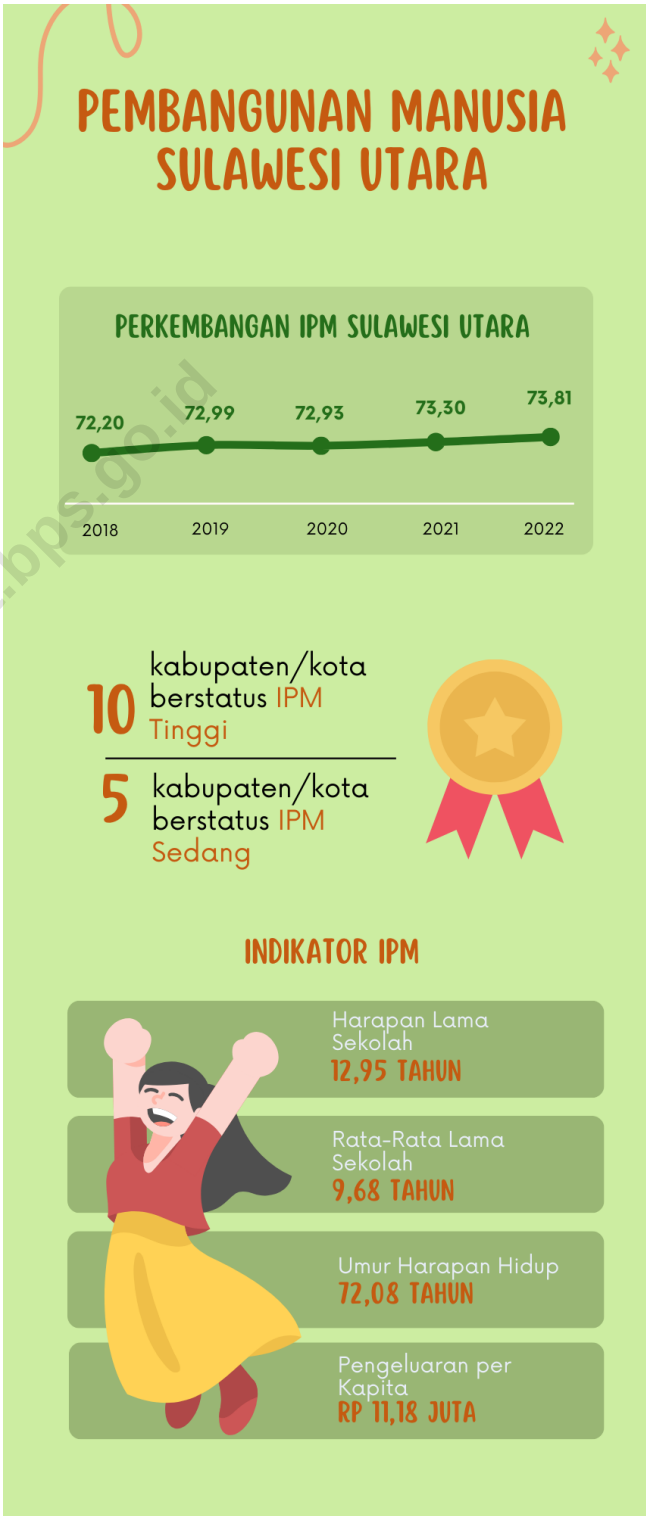


https://sulut.bps.go.id

Pada tahun 2022, UHH Sulawesi Utara tercatat 72,08 tahun atau meningkat 0,32 tahun jika dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, dimensi pengetahuan pada IPM dibentuk oleh dua indikator yaitu harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS). Kedua indikator ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, HLS Sulawesi Utara tercatat mencapai 12,95 tahun atau meningkat 0,01 poin dibandingkan tahun 2021. Sementara, RLS Sulawesi Utara pada tahun 2022 sebesar 9,68 tahun, meningkat 0,04 tahun dibandingkan tahun sebelumnya. Dimensi terakhir yang mewakili kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak yang dibentuk melalui pengeluaran per kapita disesuaikan. Pada tahun 2022, pengeluaran per kapita penduduk Sulawesi Utara sebesar 11,18 juta rupiah per tahun atau meningkat 357 ribu rupiah dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2022, pencapaian pembangunan manusia di tingkat kabupaten/kota di Sulawesi Utara cukup bervariasi. Sebagian berada dalam level sedang, sebagian sudah mencapai level tinggi. IPM tertinggi dicapai oleh ibukota Provinsi Sulawesi Utara, yaitu Kota Manado dengan IPM mencapai 79,66. Dari 15 kabupaten/kota yang ada di Sulawesi Utara, ada 10 kabupaten/kota yang nilai IPM-nya sudah berada di status “tinggi”, yaitu berada di atas 70. Selain Manado, kabupaten/kota dengan status IPM tinggi lainnya adalah Kota Tomohon (77,44), Kabupaten Minahasa (76,18), Kota Bitung (74,70), Kabupaten Minahasa Utara (74,69), Kota Kotamobagu (73,96), Kabupaten Minahasa Selatan (72,89), Kepulauan Sangihe (71,63), Kabupaten Minahasa Tenggara (71,48), dan Kabupaten Kepulauan Talaud (70,43).

https://sulut.bps.go.id

# PERTANIAN

Peranan sektor pertanian sangat vital dalam perekonomian Sulawesi Utara dimana sektor ini menjadi penyumbang terbesar dalam PDRB Sulawesi Utara. Sebesar 20,90 persen dari total PDRB Sulawesi Utara tahun 2022 disumbang oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Pada bulan Desember 2022, tercatat Nilai Tukar Petani untuk wilayah Sulawesi Utara naik sebesar 0,90 persen dibandingkan bulan sebelumnya.

Padi merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang sangat penting karena sebagian besar penduduk mengonsumsi beras sebagai makanan pokok. Pada tahun 2022, produktivitas padi tertimbang sebesar 42,90 kuintal per hektar, dengan luas panen 59,08 ribu hektar dan jumlah produksi padi 253,48 ribu ton. Tomohon menjadi kota dengan produktivitas padi tertinggi, yaitu sebesar 52,33 kuintal per hektar.

Jika dilihat lebih mendalam, perkebunan, perikanan, dan tanaman pangan merupakan tiga subsektor yang memiliki andil paling besar dalam sektor pertanian.

https://sulut.bps.go.id

Sampai saat ini kelapa masih menjadi komoditas tanaman perkebunan unggulan di Sulawesi Utara, ditandai dengan jumlah produksinya yang paling tinggi di antara komoditas tanaman perkebunan lainnya. Pada tahun 2022 produksi tanaman ini mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Selain kelapa, cengkih dan pala juga adalah komoditas unggulan Sulawesi Utara. Kualitas cengkih dan pala Sulawesi Utara yang unggul sudah diakui oleh konsumen dalam negeri maupun internasional. Produksi kedua tanaman ini di tahun 2022 relatif stabil dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Selain tanaman perkebunan, Sulawesi Utara juga merupakan penghasil tanaman hortikultura. Tanaman cabai merupakan primadona di subsektor hortikultura. Budaya lokal masyarakat Sulawesi Utara yang memiliki makanan khas dengan cita rasa pedas memicu produktivitas tanaman ini dan menjadi salah satu komoditas hortikultura yang penting di Sulawesi Utara. Tanaman ini ditanam hampir di seluruh kabupaten/kota dengan produksi sebesar 24,05 ribu ton di tahun 2022, turun 8,93 persen dibanding tahun sebelumnya. Wilayah penghasil cabai terbesar di Sulawesi Utara adalah Kabupaten Minahasa Selatan, dengan produksi cabai sebesar 6,53 ton di tahun 2022.

Secara geografis Sulawesi Utara dikelilingi oleh lautan sehingga menjadikan Sulawesi Utara sebagai daerah penghasil ikan. Oleh sebab itu subsektor perikanan juga merupakan subsektor unggulan Sulawesi Utara. Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Sulawesi Utara mencatat pada tahun 2021 produksi perikanan tangkap di laut sekitar 327,93 ribu ton atau senilai 9,14 triliun rupiah. Komoditas utama perikanan tangkap di laut adalah cakalang, tongkol, tuna, dan udang. Produksi tuna Sulawesi Utara di tahun 2021 mencapai 56,21 ribu ton atau senilai 2,60 triliun rupiah. Daerah penghasil tuna terbesar adalah Bitung, yaitu sekitar 19,84 ribu ton atau senilai 731 miliar rupiah.

https://sulut.bps.go.id

# PERTAMBANGAN DAN ENERGI

Kegiatan pertambangan dan energi merupakan kegiatan yang mengeksploitasi sumber daya alam untuk menghasilkan produk hasil tambang maupun energi. Kegiatan pertambangan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui memiliki resiko lebih tinggi. Karena sifatnya yang tidak dapat diperbaharui tersebut, kegiatan pertambangan selalu mencari cadangan baru yang pada akhirnya cadangan tersebut akan berkurang dengan adanya proses produksi.

Pada tahun 2022, sektor pertambangan dan penggalian mengalami perlambatan pertumbuhan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, sektor ini tumbuh sebesar 5,15 persen, sedangkan pada tahun 2022 tumbuh sebesar 0,26 persen. Dua subsektor, yakni pertambangan bijih logam serta pertambangan dan galian lainnya membuat pertumbuhan kategori ini turun pertumbuhannya pada tahun 2022.

Eksploitasi sumber daya alam salah satunya juga digunakan sebagai pembangkit energi, seperti listrik. Listrik merupakan salah satu sumber daya energi yang telah memegang peranan besar dalam kehidupan dan menjadi kebutuhan utama manusia.

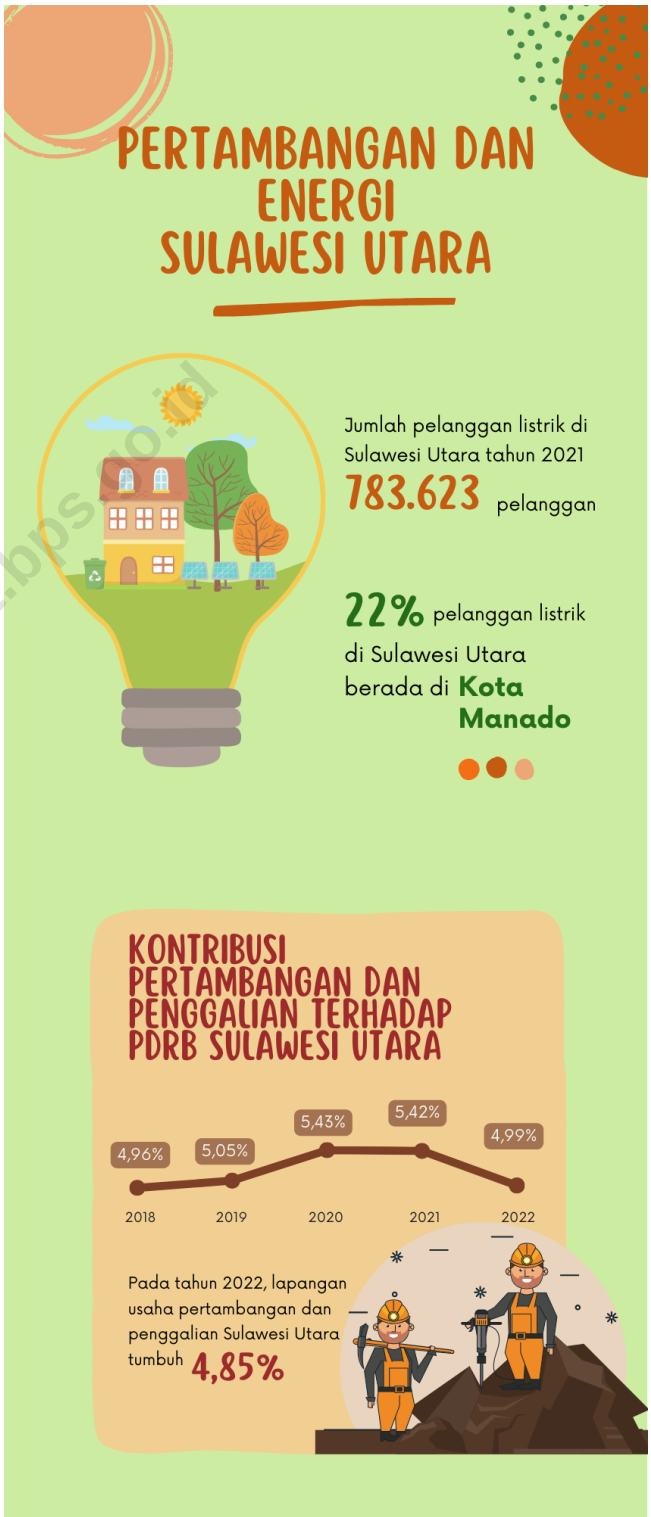


https://sulut.bps.go.id

Kegiatan pengadaan listrik merupakan kegiatan penunjang bagi kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya. Sulawesi Utara memiliki empat cabang PLN, yaitu sektor Minahasa, cabang Manado, cabang Kotamobagu, dan cabang Tahuna. Produksi listrik di Sulawesi Utara tahun 2022 sebesar 1,16 miliar KWh. Dari total produksi tersebut, terjadi penyusutan/hilang hingga mencapai 2,17 persen. Sementara penjualan didistribusikan kepada 783.623 pelanggan listrik di tahun 2022.

https://sulut.bps.go.id

# INDUSTRI PENGOLAHAN

Industri pengolahan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian Sulawesi Utara yakni selalu di atas 8 persen. Kontribusi sektor ini terus meningkat selama empat tahun ini, berturut-turut dari tahun 2019 sebesar 8,71 persen, di tahun 2020 sebesar 9,55 persen, di tahun 2021 sebesar 10,44 dan tahun 2022 sebesar 10,67 persen. Selain memiliki kontribusi terhadap PDRB yang signifikan, sektor ini juga berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja di Sulawesi Utara. Pada tahun 2022, 10,82 persen penduduk bekerja di Sulawesi Utara bekerja di sektor industri pengolahan.

Pada tahun 2022, meskipun pandemi Covid-19 masih menyerang, industri pengolahan Sulawesi Utara tetap mampu tumbuh dengan baik yakni sebesar 7,19 persen. Industri makanan dan minuman menjadi kontributor terbesar sektor ini untuk tetap tumbuh positif. Komoditas utama industri makanan dan minuman Sulawesi Utara adalah komoditi olahan berbahan baku hasil pertanian, perkebunan, dan produk perikanan. Pada tahun 2022, banyak permintaan hasil olahan tepung kelapa dan minyak kelapa, baik dari pasar internasional maupun regional.

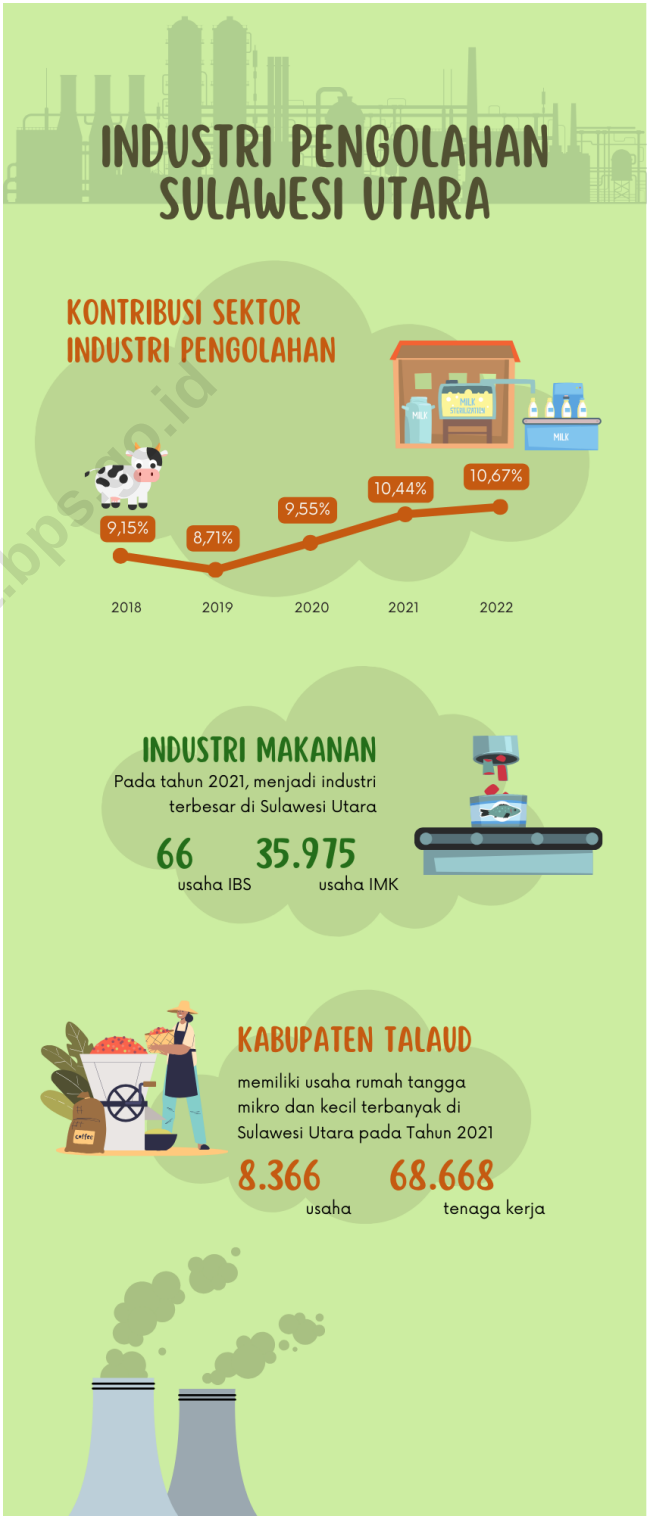


https://sulut.bps.go.id

Perkembangan kinerja Industri Besar dan Sedang (IBS) selama masa pandemi di tahun 2021 menunjukkan perkembangan di setiap triwulannya, pertumbuhannya tersebut dipengaruhi oleh faktor musiman. Industri manufaktur Besar dan Sedang di Sulawesi Utara berdasarkan hasil dari Survei Industri Besar Sedang Tahunan di tahun 2021 sebanyak 107 perusahaan dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 11.979 orang. Kota Bitung masih menjadi daerah sentra industri dengan memiliki 41 perusahaan, disusul oleh Kota Manado, Kabupaten Minahasa Utara, dan Kabupaten Minahasa Selatan dengan masing-masing daerah memiliki 20, 19, dan 11 perusahaan.

Industri manufaktur Besar dan Sedang di Sulawesi Utara sebagian besar bergerak di industri makanan dengan jumlah 66 perusahaan, disusul industri furnitur sebanyak 9 perusahaan, industri minuman sebanyak 7 perusahaan, reparasi dan pemasangan mesin dan peralatannya sebanyak 6 perusahaan, industri pencetakan dan reproduksi media rekaman sebanyak 4 perusahaan, industri bahan kimia dan bahan dari bahan kimia sebanyak 4 perusahaan, dan industri barang galian bukan logam sebanyak 4 perusahaan.

https://sulut.bps.go.id

Pada tahun 2021, terdapat 53.303 usaha rumah tangga pada industri mikro dan kecil di Sulawesi Utara dan menyera 101.746 tenaga kerja. Kabupaten Kepulauan Talaud memiliki usaha rumah tangga mikro dan kecil terbanyak di Sulawesi Utara, yaitu 8.366 usaha. Jika dilihat berdasarkan klasifikasinya, industri mikro dan kecil di Sulawesi Utara sebagian besar bergerak di industri makanan, yaitu sebanyak 67, 49 persen dari total usaha industri mikro dan kecil.

# KONSTRUKSI

Sektor konstruksi yang merupakan tiga besar sektor utama pendorong pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara menghasilkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang sektor lainnya dalam perekonomian. Sektor konstruksi selalu menyumbang di atas 11 persen dari keseluruhan nilai tambah dalam perekonomian Sulawesi Utara dalam kurun 2018-2022. Pertumbuhan sektor ini relatif cukup baik hingga tahun 2019, namun pada tahun 2020 terkontraksi sebesar -4,33 persen dan kembali bangkit pada tahun 2021 dengan pertumbuhan sebesar 6,97 persen. Pada tahun 2022, sektor konstruksi memiliki pertumbuhan positif meskipun tidak sebaik pada tahun 2021, yakni sebesar 3,83 persen.

Pada tahun 2022, nilai tambah yang mampu dihasilkan sektor ini mencapai 17,97 triliun rupiah, yang diperoleh antara lain dari aktivitas pelebaran dan perbaikan jalan raya pada beberapa kabupaten atau kota, pembangunan gedung, tempat wisata, dan lain-lain. Menurut skala usaha, terdapat 1.588 perusahaan skala usaha kecil, 157 perusahaan skala usaha menengah, dan 6 perusahaan skala usaha besar.

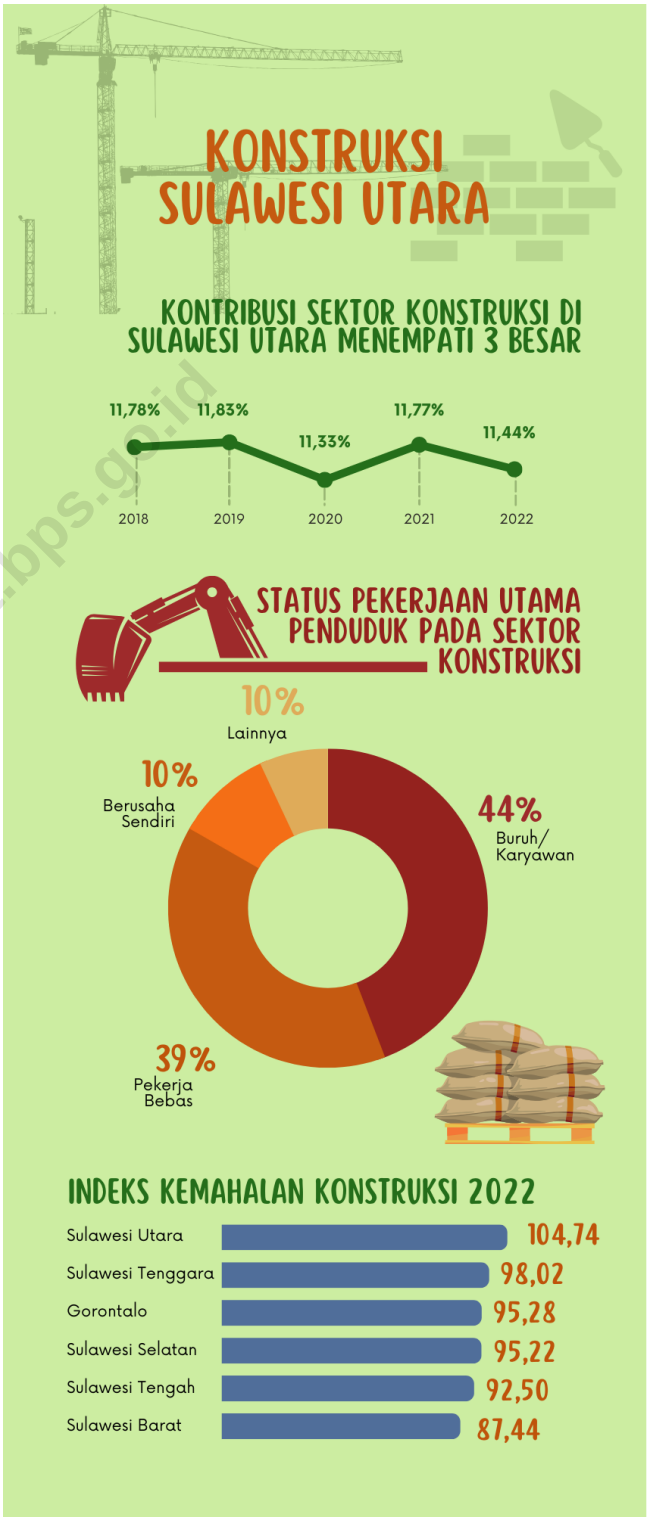


https://sulut.bps.go.id

Selain itu, terdapat 357 perusahaan yang masuk dalam kategori Non Kualifikasi.

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) merupakan indeks harga yang menggambarkan tingkat kemahalan konstruksi suatu daerah dibandingkan dengan kota acuan. Pada Tahun 2022, IKK menggunakan kota acuan yaitu Kota Makassar. IKK merupakan salah satu komponen utama dalam penghitungan Dana Alokasi Umum (DAU). IKK Sulawesi Utara tahun 2022 sebesar 104,74; naik 0,31 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Bila dilihat berdasarkan data kabupaten/kota, Kabupaten Kepulauan Talaud mempunyai IKK paling tinggi yakni 123,60. Sedangkan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara memiliki IKK paling rendah, yakni 95,22.

https://sulut.bps.go.id

# HOTEL DAN PARIWISATA

Sulawesi Utara memang sudah menjadi salah satu destinasi wisata yang sangat diperhitungkan baik di kancah nasional maupun international. Pada tahun 2019, Sulawesi Utara dinobatkan sebagai *The Rising Star* sektor pariwisata Indonesia menurut Kementrian Pariwisata atas prestasinya yang mencatatkan pertumbuhan wisatawan mancanegara (wisman) sebesar 600 persen pada tahun 2014-2018. Sulawesi Utara memiliki produk wisata utama sebagai destinasi bahari (*marine tourism*) terutama Taman Laut Bunaken sebagai *marine tourism* kelas dunia dan menjadi ikon pariwisata Sulawesi Utara. Selain Taman Laut Bunaken, di Sulawesi Utara juga terdapat 1 museum, 82 situs purbakala, 49 bangunan bersejarah, dan 34 makam bersejarah.

Pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor yang merasakan dampak langsung pandemi Covid-19. Jumlah kunjungan wisman mengalami kontraksi pada tahun 2020 dan belum menunjukkan arah perbaikan hingga tahun 2022. Di sepanjang tahun 2022, tercatat jumlah kunjungan wisman mencapat 15.388 kunjungan, meningkat 0,98 persen dibandikan tahun sebelumnya.

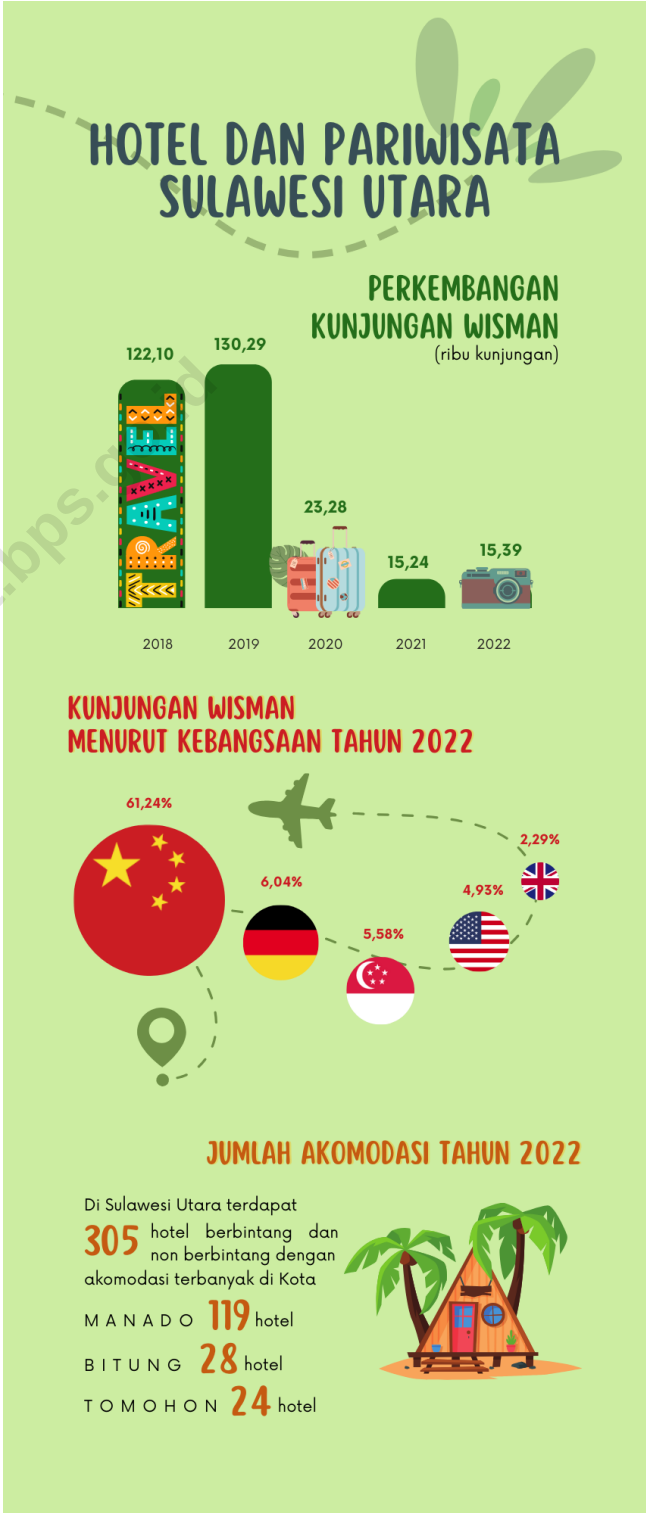


https://sulut.bps.go.id

Meskipun jumlah kunjungan wisman meningkat, tetapi jumlahnya tidak sebesar sebelum adanya pandemi Covis-19. Wisatawan Tiongkok masih mendominasi kunjungan wisman tahun 2022 dengan jumlah kedatangan sebanyak 9.423 kunjungan atau 61,24 persen dari total wisman.

Selain perkembangan jumlah wisatawan, indikator sektor pariwisata lainnya adalah Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT). Infrastruktur penunjang pariwisata, seperti hotel, sangat penting dalam mendorong pertumbuhan pariwisata daerah karena dapat mendasari perbedaan penyediaan sumber daya spesifik suatu destinasi wisata. Hotel di Sulawesi Utara tahun 2022 berjumlah 56 hotel berbintang dan 238 hotel non-bintang. Dari total tersebut, tiga-perempatnya terletak di ibukota provinsi.

https://sulut.bps.go.id

TPK merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan kinerja usaha penyedia akomodasi/hotel pada periode tertentu. Selama tahun 2022, TPK hotel bintang di Sulawesi Utara mencapai 42,74 persen. Ini berarti bahwa rata-rata jumlah kamar yang dipakai setiap malam pada seluruh hotel bintang di Sulawesi Utara selama 2022 sebesar 42,74 persen dari jumlah kamar tersedia. Sedangkan RLMT untuk hotel berbintang pada tahun 2022 sejumlah 1,75 hari. RLMT terbesar terjadi pada bulan Juni (2,00 hari) dan terkecil pada bulan April (1,67 hari). Hal ini menunjukkan bahwa lama tamu menginap, baik tamu asing maupun domestik, di hotel berbintang Sulawesi Utara berkisar antara satu sampai dua hari. Angka RLMT tamu asing yang berkunjung ke Sulawesi Utara dan menginap di hotel bintang terbesar tercatat pada bulan Januari (5,94 hari) sedangkan untuk tamu domestik terbesar pada bulan Juni (2,00 hari).

# TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Sektor transportasi dan pergudangan berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah karena menjadi penghubung jalur distribusi barang dan jasa serta mobilitas penduduk antarwilayah. Dalam postur perekonomian Sulawesi Utara, kontribusi transportasi dan pergudangan menunjukkan pola yang konsisten menyentuh angka 2 digit hingga tahun 2019, meskipun sempat menurun secara signifikan ke angka 9,39 persen di tahun 2020 dan 9,00 persen di tahun 2021, namun kembali meningkat hingga 10,30 persen di tahun 2022. Seiring meningkatnya mobilitas masyarakat pada tahun 2022, menyebabkan sektor ini mampu tumbuh impresif hingga 11,74 persen. Kinerja positif sektor ini ditopang oleh peningkatan jumlah penumpang dan barang pada aktivitas angkutan darat, angkutan udara, angkutan laut, dan angkutan sungai danau dan penyeberangan.

Minat masyarakat menggunakan transportasi udara dalam dua tahun terakhir cenderung naik. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan penumpang pesawat terbang seiring dengan adanya pelonggaran syarat perjalanan udara pasca pandemi Covid-19.

https://sulut.bps.go.id

Bandara Sam Ratulangi yang merupakan pintu masuk transportasi udara mencatat arus penumpang dari sisi keberangkatan tahun 2022 sebanyak 623.162 penumpang, sedangkan dari sisi kedatangan sebanyak 627.112 penumpang.

Dari sisi transportasi laut, arus penumpang tahun 2022 juga meningkat dibandingkan tahun 2021. Adapun kenaikannya sebesar 18,02 persen untuk penumpang datang dan 17,50 persen untuk penumpang berangkat. Secara jumlah, jumlah penumpang kedatangan di pelabuhan Sulawesi utara sebanyak 566.659 orang dan penumpang keberangkatan di pelabuhan Sulawesi Utara sebanyak 553.626 orang.

Selain dari sektor transportasi, sektor informasi dan komunikasi (infokom) juga memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian Sulawesi Utara. Dinilai dengan harga berlaku, nilai tambah yang dihasilkan sektor informasi dan komunikasi pada tahun 2022 bernilai 6,33 triliun rupiah, sedangkan atas dasar harga konstan 2010 bernilai 5,20 triliun rupiah. Nilai tersebut memberikan kontribusi sebesar 4,03 persen terhadap total PDRB Sulawesi Utara. Sektor ini tumbuh sebesar 4,88 persen di tahun 2022, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 2,47 persen.

Secara umum, penduduk Sulawesi Utara sekiranya sudah melek dengan teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut terlihat dari persentase penduduk yang memiliki akses telepon seluler tahun 2022 tercatat sebesar 82,31 persen. Selain telepon seluler, akses terhadap internet juga menjadi semakin penting. Internet sangat bermanfaat dalam hal pekerjaan, pendidikan, dan sarana bersosialisasi masyarakat. Adapun penduduk usia 5 tahun keatas di Sulawesi Utara yang mengakses internet dalam 3 bulan terakhir mencapai 61,63 persen. Sebagai pendukung akses internet tersebut, pada tahun 2021 sudah terdapat 1.542 desa/kelurahan di Sulawesi Utara yang dapat menerima sinyal 4G/LTE, meningkat 6,86 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

https://sulut.bps.go.id

# PERBANKAN DAN INVESTASI

Seiring dengan perkembangan ekonomi Sulawesi Utara, peran perbankan menjadi sangat penting. Selain untuk kemudahan bertransaksi, juga sebagai tempat penyedia dana bagi yang membutuhkan pinjaman dana/kredit, baik digunakan untuk modal kerja, investasi maupun konsumsi. Pada 2022, terdapat 377 kantor bank yang beroperasi di Sulawesi Utara, baik bank konvensional maupun bank syariah. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terdapat terdapat penurunan jumlah kantor bank yakni sebanyak 72 kantor bank yang sudah tidak beroperasi lagi di tahun 2022.

Kinerja sektor jasa keuangan dan asuransi tahun 2022 mampu menciptakan nilai tambah bruto sebesar 5,94 triliun rupiah, dengan kontribusi sebesar 3,78 persen terhadap total PDRB Sulawesi Utara. Sektor ini menunjukkan kontraksi pertumbuhan dibanding tahun sebelumnya, yakni sebesar -3,24 persen. Kontraksi ini disebabkan karena adanya penurunan pertumbuhan nilai tambah dari sub lapangan usaha jasa perantara keuangan hingga sebesar -8,97 persen pada tahun 2022.

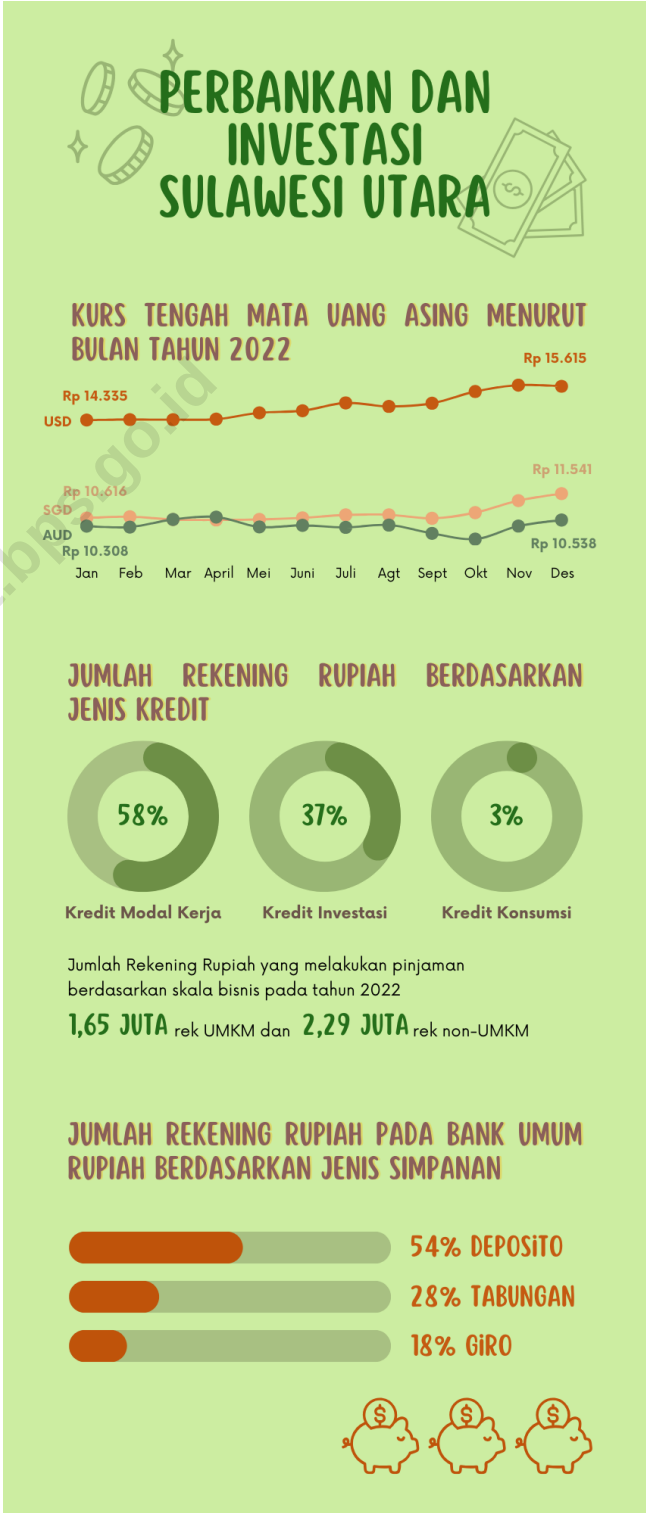


https://sulut.bps.go.id

Dalam menjalankan aktivitas ekonomi, perbankan akan mengucurkan kredit bagi masyarakat. Posisi kredit yang diberikan bank Umum dan BPR menurut sektor ekonomi berdasarkan lokasi proyek di Sulawesi Utara tahun 2022 berjumlah 50.532.799. Kredit terbesar yaitu pinjaman kepada bukan Lapangan Usaha yang mencapai 54,07 persen dari total kredit yang dikucurkan pada tahun 2022. Sedangkan posisi kredit usaha mikro, kecil dan menengah menurut sektor ekonomi di provinsi Sulawesi Utara untuk tahun 2022 mencapai 12.739.307, dengan kredit terbesar diberikan pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 60,64 persen.

https://sulut.bps.go.id

Perubahan pola konsumsi yang terjadi di masyarakat merupakan dampak dari perubahan daya beli masyarakat. Berbagai peristiwa ekonomi, politik, gejolak masyarakat termasuk efek pandemi Covid19, dan perubahan harga barang/jasa yang cukup besar sangat memengaruhi daya beli tersebut. IHK merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang/jasa yang dominan dikonsumsi masyarakat.

Indeks Harga Konsumen (IHK) menggambarkan rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Perubahan IHK dari waktu ke waktu merefleksikan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Kenaikan atau penurunan harga barang/jasa mempunyai kaitan yang erat sekali dengan kemampuan daya beli masyarakat, terutama mereka yang berpenghasilan tetap.

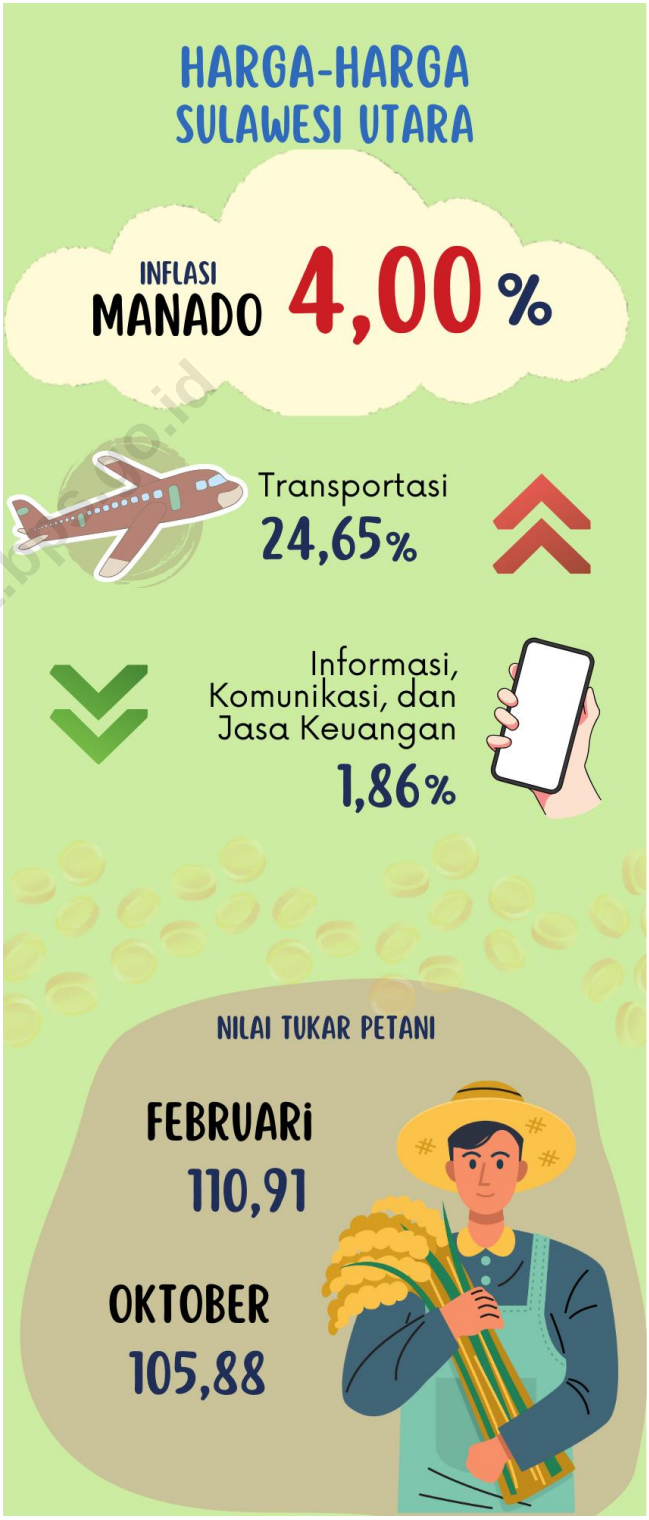

Tingkat perubahan IHK (inflasi/deflasi) yang terjadi, secara tidak langsung mencerminkan daya beli dari uang yang dimiliki masyarakat. Semakin tinggi inflasi maka semakin rendah nilai uang serta daya belinya. Pencatatan pergerakan harga dalam rangka menghitung inflasi dilakukan di Kota Manado dan Kota Kotamobagu, yang merupakan kota besar dan pusat perdagangan serta perekonomian Sulawesi Utara.

Secara umum, pada tahun 2022, Kota Manado mengalami inflasi sebesar 4,00 persen, yang merupakan perbandingan antara IHK Desember 2022 dan IHK Desember 2021. Dari sebelas kelompok pengeluaran di Kota Manado, delapan kelompok pengeluaran mengalami peningkatan indeks, yaitu kelompok transportasi sebesar 24,65 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,43 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,88 persen, kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,53 persen, kelompok kesehatan sebesar 1,03 persen, kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,84 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,50 persen dan kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,47 persen. Dua kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,86 persen dan kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya sebesar 1,58 persen, sedangkan kelompok pendidikan cenderung stagnan.

https://sulut.bps.go.id

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan rasio indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani. NTP lebih dari 100 berarti petani mengalami surplus, NTP = 100 berarti petani mengalami impas, dan NTP kurang dari 100 berarti petani mengalami defisit. Secara umum, NTP Sulawesi Utara tahun 2022 mengalami perbaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. NTP terendah terjadi pada bulan Oktober sebesar 105,88 dan NTP tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 110,91. Perubahan ini mengindikasikan petani Sulawesi Utara mengalami perbaikan kondisi ekonomi.

# PENGELUARAN PENDUDUK

Pola pengeluaran masyarakat Sulawesi Utara yang terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun mengindikasikan adanya peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat. Di tahun 2022 (data maret), menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran perkapita per bulan sebesar 1,24 juta rupiah. Angka ini meningkat sebesar 2,07 persen dibandingkan dengan rata-rata pengeluaran perkapita per bulan tahun 2021.

Adanya pandemi Covid-19 yang dialami sejak tahun 2020 telah mengubah pola pengeluaran konsumsi masayarakat. Dimana masyarakat mulai terbiasa untuk menahan diri terhadap pengeluaran non makanan. Hal ini menyebabkan perbandingan antara proporsi pengeluaran makanan dan non makanan pun mengalami pergeseran. Di tahun 2022, proporsi pengeluaran non makanan lebih rendah yakni 45,49 persen, dibandingkan proporsi pengeluaran makanan yang sebesar 54,51 persen.

Bila dilihat menurut kelompok barang atau non makanan, dua pengeluaran terbesar adalah perumahan dan fasilitas rumah tangga sebesar 25,21 persen serta aneka komoditas dan jasa 9,57 persen.

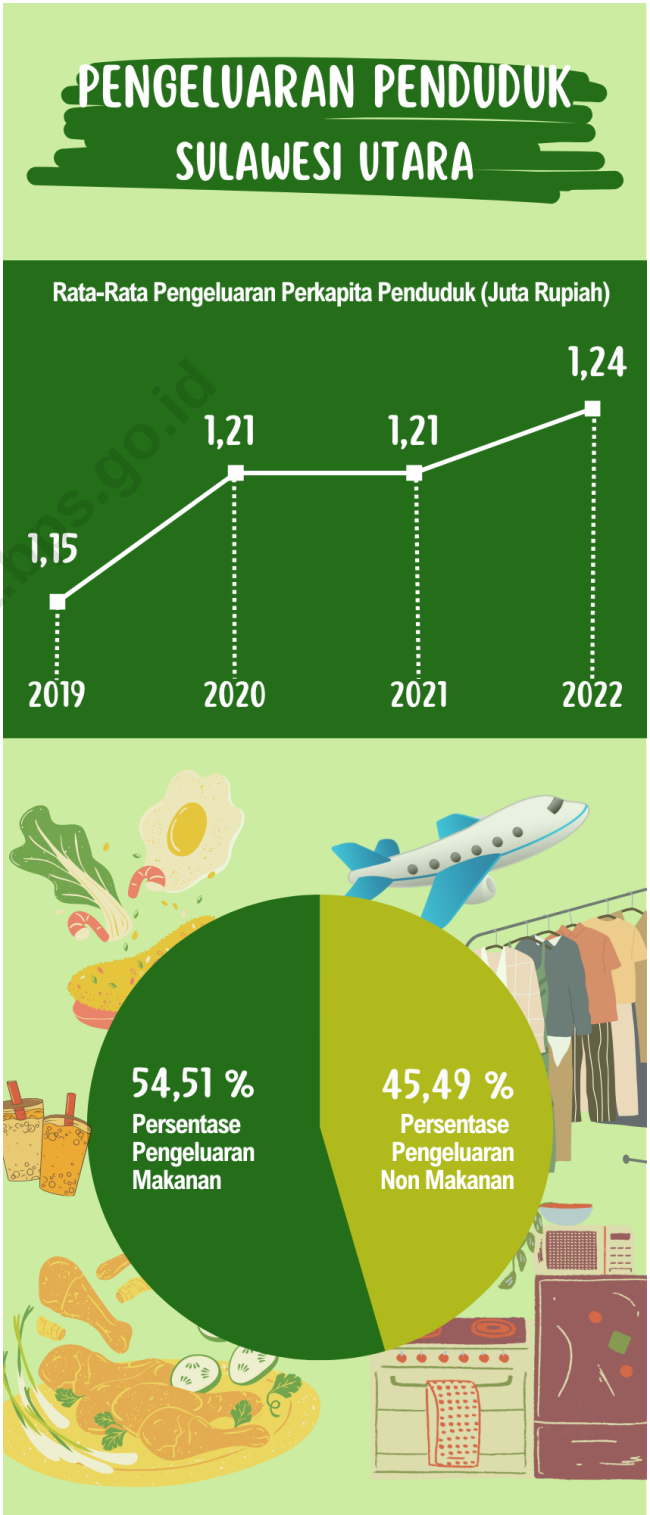


https://sulut.bps.go.id

Untuk konsumsi pengeluaran makanan, pengeluaran terbesar terserap pada kelompok komoditi makanan dan minuman jadi 15,80 persen, padi– padian 6,85 persen serta umbi-umbian 6,38 persen.

Konsumsi makanan dan minuman jadi yang cukup tinggi, hampir sepertiga dari total konsumsi kelompok komoditi makanan, menunjukkan bahwa daya beli masyarakat ditengah pandemi Covid-19 masih cukup tinggi. Biasanya konsumsi makanan dan minuman jadi termasuk dalam kategori pengeluaran “extra”. Pengeluaran ini sangat tergantung dengan gaya hidup, tingkat kesejahteraan serta tingkat mobilitas seseorang. Semakin tinggi tingkat pendapatan dan mobilitas seseorang yang mencerminkan tingginya tingkat kesejahteraan seseorang, maka pengeluaran konsumsi komoditi makanan dan minuman jadi pun akan semakin meningkat.

https://sulut.bps.go.id

# PERDAGANGAN

Kinerja perdagangan luar negeri tercermin dari perkembangan ekspor dan impor. Sampai saat ini, BPS masih menggunakan konsep F.o.B (free on board) untuk menilai besarnya ekspor barang dari satu wilayah.

Nilai ekspor komoditi asal Sulawesi Utara selama tahun 2022 mencapai US$ 1.119,85 juta atau naik 0,23 persen dibanding nilai ekspor tahun 2020 yang mencapai US$ 1.117,29 juta. Kenaikan nilai ekspor tahun 2022 disebabkan oleh kenaikan ekspor golongan barang lemak & minyak hewan/nabati sebesar 1,22 persen. Menurut nilai transaksi bulanan, rata-rata nilai ekspor tahun 2022 mencapai US$ 93,32 juta per bulan.

Tercatat tiga negara tujuan yang menyumbang nilai ekspor yang cukup besar di Sulawesi Utara di sepanjang tahun 2022 yaitu Amerika Serikat, Tiongkok, dan Belanda. Amerika Serikat dengan nilai terbesar mencapai US$ 261,19 juta. Kedua adalah Tiongkok dengan nilai ekspor mencapai US$ 199,33 juta. Ketiga adalah Belanda dengan nilai ekspor mencapai US$ 154,96 juta.

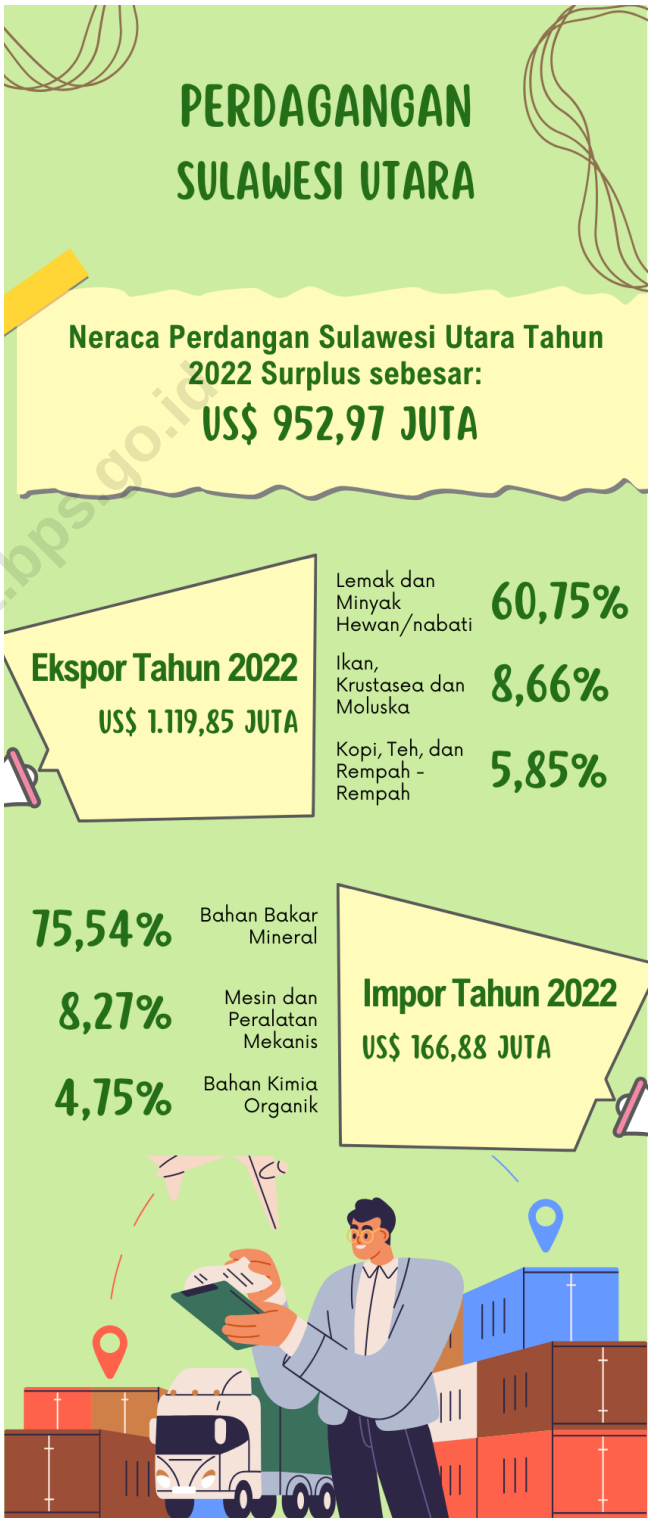


https://sulut.bps.go.id

Nilai impor selama tahun 2022 mencapai US$ 166,88 juta atau naik 71,74 persen dibanding nilai impor tahun 2021 yang mencapai US$ 97,17 juta. Peningkatan impor tahun 2022 merupakan wujud mulai pulihnya ekonomi setelah terjadinya pandemi Covid-19. Kebutuhan impor selama tahun 2021-2022 cenderung fluktuatif di setiap bulannya. Menurut nilai transaksi bulanan, rata-rata nilai impor tahun 2022 mencapai US$ 13,91 juta per bulan, meningkat dari nilai rata-ratanya di tahun 2021 yang mencapai 8,10 juta per bulan.

Komoditas utama penyumbang impor terbesar Sulawesi Utara tahun 2022 berdasarkan kode Harmonized System (HS) dua digit adalah kelompok Bahan bakar mineral sebesar US$ 126,06 juta dengan kontribusi sebesar 75,54 persen dari total impor tahun 2022. Kelompok impor terbesar kedua adalah kelompok mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya dengan kontribusi sekitar 8,27 persen atau nilai impor sebesar US$ 21,74 juta selama tahun 2022. Pada urutan ke tiga adalah kelompok Bahan Kimia Organik dengan nilai impor sebesar US$ 7,93 juta tahun 2022 atau sebesar 4,75 persen.

Negara asal utama impor Sulawesi Utara pada tahun 2022 adalah Malaysia dengan nilai impor sebesar US$ 90,00 juta. Nilai ini mengalami peningkatan sekitar 505,37 persen dari tahun 2021 yang tercatat sebesar US$ 14,87 juta. Negara asal impor terbesar kedua adalah Singapura dengan nilai impor mencapai US$ 37,70 juta, mengalami peningkatan sebesar 191,59 persen dari tahun 2021 yang pada saat itu mencapai US$ 12,93 juta. Negara asal impor terbesar ketiga adalah Tiongkok dengan nilai impor mencapai US$ 17,28 juta, turun sebesar 4,75 persen dari tahun 2021.

https://sulut.bps.go.id

# PENDAPATAN REGIONAL

Salah satu indikator makro yang mengukur kinerja perekonomian adalah pertumbuhan ekonomi, yang dihitung dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Pada tahun 2022, aktivitas ekonomi di Sulawesi Utara mampu menghasilkan PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 157,03 triliun rupiah. Sementara itu, secara riil nilai tambah yang tercipta sebesar 96,77 triliun rupiah. Kinerja ekonomi Sulawesi Utara tahun 2022 mampu tumbuh 5,42 persen di masa pemulihan pasca pandemi Covid-19.

Secara umum, hal ini disebabkan oleh proses pemulihan ekonomi (recovery economy) serta meningkatnya aktivitas dan mobilitas masyarakat. Pertumbuhan terjadi pada hampir seluruh lapangan usaha, kecuali lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 12,41 persen, diikuti Transportasi dan Pergudangan sebesar 11,74 persen, serta Pengadaan Listrik, Gas, dan Produksi Es sebesar 10,17 persen.

https://sulut.bps.go.id

Sementara itu, lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor tumbuh sebesar 7,54 persen. Sedangkan lapangan usaha Industri Pengolahan serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan masing-masing tumbuh sebesar 7,19 persen dan 6,35 persen.

Jika ditinjau dari sisi pengeluaran, hampir seluruh komponen pengeluaran mengalami pertumbuhan, kecuali komponen Impor Barang dan Jasa yang mengalami kontraksi sebesar 3,49 persen. Sedangkan untuk pertumbuhan tertinggi terjadi pada komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 6,94 persen yang disebabkan oleh telah meredanya pandemi Covid-19 sehingga sebagian besar LNPRT kembali melakukan pertemuan secara tatap muka yang berimbas pada peningkatan biaya operasional untuk LNPRT. Pertumbuhan tertinggi kedua terjadi pada komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 6,93 persen dan diikuti oleh komponen Pembetukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 2,94 persen.

https://sulut.bps.go.id

Struktur perekonomian Sulawesi Utara menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku pada tahun 2022 didominasi oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Konstruksi; Industri Pengolahan; dan Transportasi dan Pergudangan, dengan share masing-masing sebesar 20,90 persen; 13,32 persen; 11,44 persen; 10,67 persen; dan 10,30 persen. Peranan kelima lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Sulawesi Utara mencapai 66,63 persen.

Selanjutnya untuk struktur PDRB Sulawesi Utara menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku pada tahun 2022 masih didominasi oleh komponen PK-RT, PMTB, serta Ekspor Barang dan Jasa dengan distribusi masing-masing sebesar 43,40 persen, 35,14 persen, dan 26,15 persen.

# PERBANDINGAN REGIONAL

Perbandingan antarwilayah dapat dilihat dari pembangunan fisik maupun pembangunan manusianya. Pembangunan di Sulawesi Utara dapat dikatakan sangat baik jika dibandingkan dengan provinsi provinsi di Pulau Sulawesi yang memiliki karakteristik hampir sama dengan Sulawesi Utara.

Ditinjau dari sisi pertumbuhan ekonomi tahun 2022, provinsi-provinsi di Pulau Sulawesi (kecuali Sulawesi Tengah) mengalami laju pertumbuhan ekonomi berkisar dari 2,30–5,53 persen. Pertumbuhan ekonomu pada tahun 2022 cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2021. Hanya provinsi Sulawesi Tengah yang mampu mencatat pertumbuhan dua digit sebesar 15,17 persen yang disebabkan dengan adanya aktivitas pertambangan dan penggalian.

Sulawesi Utara menorehkan kinerja ekonomi yang sangat baik. Posisi terbesar ketiga setelah Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara, dengan angka pertumbuhan ekonomi Tahun 2022 sebesar 5,42 persen.

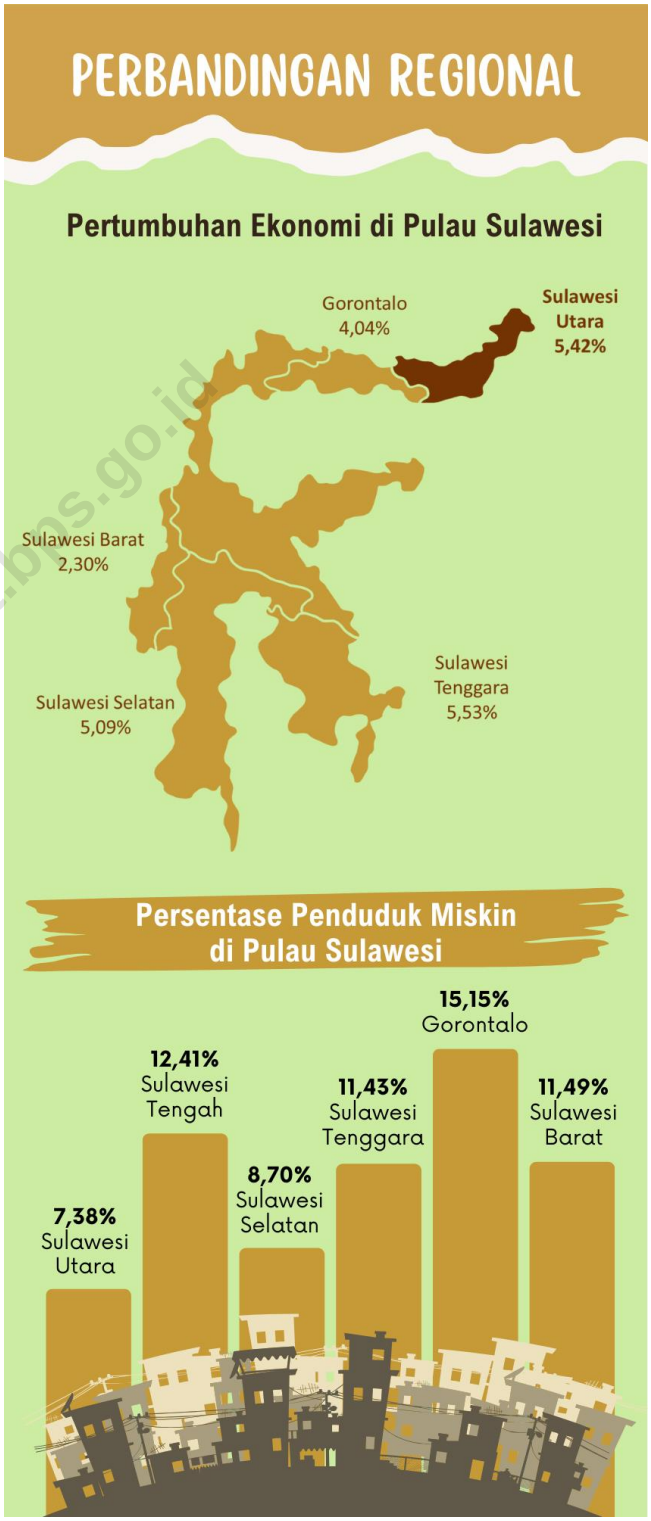


https://sulut.bps.go.id

Keberhasilan pembangunan ekonomi Sulawesi Utara diiringi dengan capaian keberhasilan pembangunan manusia melalui indikator IPM sebesar 73,81. Ini merupakan angka IPM tertinggi di wilayah Sulawesi dan merupakan satu – satunya Provinsi di Pulau Sulawesi yang berhasil mencapai angka IPM diatas nilai IPM nasional. Hanya tiga Provinsi yang berhasil mencapai IPM dengan kategori tinggi di Sulawesi yakni Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara.

Secara peringkat nasional menduduki peringkat keenam IPM terbaik. Sulawesi Utara merupakan satu-satunya provinsi di Pulau Sulawesi yang menduduki peringkat 10 besar nasional angka IPM dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Begitu pula halnya dengan persentase penduduk miskin, Sulawesi Utara mencatat angka terendah di Pulau Sulawesi yakni 7,34 persen (data September 2022), berada di bawah angka nasional yang tercatat 9,57 persen. Persentase penduduk miskin provinsi-provinsi lainnya di Pulau Sulawesi ada pada rentang 7-15 persen.  Sulawesi Barat menjadi provinsi dengan IPM terendah di Pulau Sulawesi, yaitu 66,92 dan Gorontalo menjadi provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Pulau Sulawesi, yaitu sebesar 15,51 persen.

https://sulut.bps.go.id

# LAMPIRAN

https://sulut.bps.go.id

Halaman Sengaja Dikosongkan

https://sulut.bps.go.id

## Indeks Pembangunan Manusia Dan Komponen Penyusun Menurut Kabupaten/Kota, 2021-2022

| Kabupaten/ Kota | Umur Harapan Hidup (Tahun) | | Harapan Lama Sekolah (Tahun) | | Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun) | | Pengeluaran Perkapita Disesuaikan (Ribu Rupiah) | | IPM | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2021 | 2022 | 2021 | 2022 | 2021 | 2022 | 2021 | 2022 | 2021 | 2022 |
| Bolaang Mongondow | 69.45 | 69.78 | 11.53 | 11.61 | 8.03 | 8.17 | 10,220 | 10,614 | 68.16 | 68.95 |
| Minahasa | 71.16 | 71.49 | 14.15 | 14.17 | 9.73 | 9.82 | 12,481 | 12,690 | 75.73 | 76.18 |
| Kepulauan Sangihe | 70.18 | 70.51 | 12.47 | 12.59 | 8.34 | 8.49 | 11,524 | 11,631 | 71.07 | 71.63 |
| Kepulauan Talaud | 70.24 | 70.57 | 12.59 | 12.65 | 9.72 | 9.73 | 8,558 | 8,869 | 69.83 | 70.43 |
| Minahasa Selatan | 70.01 | 70.35 | 12.83 | 12.98 | 9.09 | 9.19 | 11,554 | 11,717 | 72.32 | 72.89 |
| Minahasa Utara | 71.40 | 71.68 | 12.92 | 13.06 | 10.00 | 10.18 | 11,481 | 11,593 | 74.11 | 74.69 |
| Bolaang Mongondow Utara | 67.73 | 68.05 | 12.17 | 12.34 | 8.41 | 8.57 | 9,143 | 9,285 | 67.39 | 68.06 |
| Kepulauan Sitaro | 70.87 | 71.27 | 11.86 | 12.02 | 9.03 | 9.21 | 8,145 | 8,401 | 68.05 | 68.94 |
| Minahasa Tenggara | 70.21 | 70.52 | 12.43 | 12.44 | 9.11 | 9.12 | 10,479 | 10,753 | 71.06 | 71.48 |
| Bolaang Mongondow Selatan | 64.49 | 64.74 | 12.30 | 12.31 | 8.15 | 8.16 | 8,939 | 9,238 | 65.42 | 65.90 |
| Bolaang Mongondow Timur | 67.94 | 68.24 | 11.86 | 11.88 | 7.93 | 8.09 | 9,115 | 9,390 | 66.55 | 67.21 |
| Manado | 71.90 | 72.18 | 14.16 | 14.17 | 11.42 | 11.43 | 13,991 | 14,399 | 79.20 | 79.66 |
| Bitung | 71.10 | 71.38 | 12.62 | 12.65 | 9.89 | 9.91 | 12,271 | 12,665 | 74.20 | 74.70 |
| Tomohon | 72.06 | 72.44 | 14.21 | 14.23 | 10.74 | 10.75 | 11,851 | 12,268 | 76.86 | 77.44 |
| Kotamobagu | 70.60 | 70.98 | 12.88 | 12.89 | 10.31 | 10.32 | 10,848 | 11,151 | 73.47 | 73.96 |
| Sulawesi Utara | 71.76 | 72.08 | 12.94 | 12.95 | 9.62 | 9.68 | 10,882 | 11,179 | 73.30 | 73.81 |

https://sulut.bps.go.id

## Indeks Pembangunan Manusia Dan Komponen Penyusun Menurut Provinsi Di Pulau Sulawesi, 2021-2022

| Provinsi di Pulau Sulawesi | Angka Harapan Hidup (Tahun) | | Harapan Lama Sekolah (Tahun) | | Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun) | | Pengeluaran Perkapita Disesuaikan (Ribu Rupiah) | | Indeks Pembangunan Manusia | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2021 | 2022 | 2021 | 2022 | 2021 | 2022 | 2021 | 2022 | 2021 | 2022 |
| Sulawesi Utara | 71.76 | 72.08 | 12.94 | 12.95 | 9.62 | 9.68 | 10,882 | 11,179 | 73.30 | 73.81 |
| Sulawesi Tengah | 68.83 | 68.93 | 13.23 | 13.32 | 8.89 | 8.89 | 9,378 | 9,696 | 69.79 | 70.28 |
| Sulawesi Selatan | 70.66 | 70.97 | 13.52 | 13.53 | 8.46 | 8.63 | 11,184 | 11,430 | 72.24 | 72.82 |
| Sulawesi Tenggara | 71.27 | 71.37 | 13.68 | 13.69 | 9.13 | 9.25 | 9,381 | 9,708 | 71.66 | 72.23 |
| Gorontalo | 68.19 | 68.51 | 13.11 | 13.12 | 7.90 | 8.02 | 10,157 | 10,687 | 69.00 | 69.81 |
| Sulawesi Barat | 65.25 | 65.63 | 12.86 | 12.87 | 7.96 | 8.08 | 9,153 | 9,358 | 66.36 | 66.92 |
| INDONESIA | 71.57 | 71.85 | 13.08 | 13.10 | 8.54 | 8.69 | 11,156 | 11,479 | 72.29 | 72.91 |

https://sulut.bps.go.id

## Kontribusi PDRB Sulawesi Utara
## Menurut Lapangan Usaha, 2018-2022 (Persen)

| Lapangan Usaha | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|---|---|---|---|---|---|
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 20.95 | 20.83 | 21.66 | 21.08 | 20.90 |
| Pertambangan dan Penggalian | 4.96 | 5.05 | 5.53 | 5.42 | 5.21 |
| Industri Pengolahan | 9.15 | 8.71 | 9.25 | 10.49 | 10.67 |
| Pengadaan Listrik dan Gas | 0.09 | 0.09 | 0.10 | 0.10 | 0.10 |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 0.12 | 0.11 | 0.12 | 0.11 | 0.11 |
| Konstruksi | 11.78 | 11.83 | 11.53 | 11.77 | 11.44 |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 12.14 | 12.75 | 12.93 | 13.09 | 13.32 |
| Transportasi dan Pergudangan | 11.20 | 11.21 | 9.18 | 9.01 | 10.30 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 2.19 | 2.08 | 1.35 | 1.56 | 1.64 |
| Informasi dan Komunikasi | 3.96 | 3.99 | 4.20 | 4.15 | 4.03 |
| Jasa Keuangan dan Asuransi | 3.82 | 3.74 | 3.90 | 4.03 | 3.78 |
| Real Estate | 3.50 | 3.46 | 3.53 | 3.19 | 3.01 |
| Jasa Perusahaan | 0.10 | 0.10 | 0.10 | 0.10 | 0.09 |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 7.99 | 7.58 | 7.74 | 7.17 | 6.83 |
| Jasa Pendidikan | 2.79 | 2.91 | 3.15 | 2.91 | 2.88 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 3.57 | 3.67 | 4.01 | 4.15 | 4.04 |
| Jasa lainnya | 1.68 | 1.89 | 1.72 | 1.67 | 1.64 |
| T O T A L | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 |

https://sulut.bps.go.id

## Laju Pertumbuhan PDRB Sulawesi Utara Menurut Lapangan Usaha, 2018-2022 (Persen)

| Lapangan Usaha | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|---|---|---|---|---|---|
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 3.50 | 5.82 | 2.22 | 1.90 | 6.35 |
| Pertambangan dan Penggalian | 8.85 | 8.05 | -1.35 | 5.15 | 0.26 |
| Industri Pengolahan | 4.39 | 0.59 | 4.47 | 8.63 | 7.19 |
| Pengadaan Listrik dan Gas | 3.51 | 9.19 | 6.94 | 6.96 | 10.17 |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 3.29 | 4.42 | 4.18 | 0.49 | 1.34 |
| Konstruksi | 7.12 | 6.10 | -4.52 | 7.11 | 3.83 |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 5.76 | 8.72 | -1.62 | 3.44 | 7.54 |
| Transportasi dan Pergudangan | 7.86 | 5.93 | -13.87 | 1.49 | 11.74 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 5.96 | 2.80 | -25.81 | 13.02 | 12.41 |
| Informasi dan Komunikasi | 7.80 | 7.98 | 10.67 | 2.47 | 4.88 |
| Jasa Keuangan dan Asuransi | 0.49 | 3.75 | 5.91 | 5.27 | -3.24 |
| Real Estate | 7.59 | 4.79 | -1.28 | -0.02 | 2.09 |
| Jasa Perusahaan | 9.04 | 7.25 | -5.30 | 3.25 | 3.29 |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 5.51 | 0.01 | -1.42 | 2.46 | 1.77 |
| Jasa Pendidikan | 9.08 | 9.93 | 3.11 | 1.19 | 5.22 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 10.49 | 7.29 | 8.28 | 7.34 | 5.13 |
| Jasa lainnya | 11.84 | 13.80 | -9.33 | 2.91 | 5.37 |
| T O T A L | 6.00 | 5.65 | -0.99 | 4.16 | 5.42 |

https://sulut.bps.go.id

## Kontribusi PDRB Sulawesi Utara Menurut Pengeluaran, 2018-2022 (Persen)

| Komponen Pengeluaran | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|---|---|---|---|---|---|
| Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga | 44.13 | 43.89 | 43.27 | 42.68 | 43.30 |
| Pengeluaran Konsumsi LNPRT | 2.14 | 2.22 | 2.18 | 2.19 | 2.20 |
| Pengeluaran Konsumsi Pemerintah | 17.69 | 17.05 | 12.93 | 11.61 | 10.98 |
| Pembentukan Modal Tetap Bruto | 35.60 | 36.50 | 35.33 | 35.99 | 35.14 |
| Perubahan Inventori | 0.01 | 0.01 | 0.01 | 0.01 | 0.01 |
| Ekspor Luar Negeri | 15.14 | 12.06 | 11.56 | 14.39 | 14.27 |
| Impor Luar Negeri | 3.52 | 2.92 | 2.46 | 2.02 | 2.18 |
| Net Ekspor Antar Daerah | -11.20 | -8.80 | -2.82 | -4.84 | -3.81 |
| P D R B | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 |

https://sulut.bps.go.id

## Laju Pertumbuhan PDRB Sulawesi Utara Menurut Pengeluaran, 2018-2022 (Persen)

| Komponen Pengeluaran | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|---|---|---|---|---|---|
| Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga | 3.97 | 5.07 | -2.03 | 4.18 | 6.93 |
| Pengeluaran Konsumsi LNPRT | 8.53 | 7.81 | -3.63 | 5.64 | 6.94 |
| Pengeluaran Konsumsi Pemerintah | 5.80 | 2.09 | -2.57 | -1.56 | 0.17 |
| Pembentukan Modal Tetap Bruto | 3.66 | 6.00 | -5.75 | 8.06 | 2.94 |
| Perubahan Inventori | -25.01 | -8.46 | 17.29 | 2.01 | 6.21 |
| Ekspor Luar Negeri | 21.73 | -15.71 | -7.88 | 17.82 | 0.51 |
| Impor Luar Negeri | -13.62 | -11.66 | -14.30 | -17.83 | 6.33 |
| Net Ekspor Antar Daerah | 14.91 | -18.77 | -27.48 | 35.56 | -9.77 |
| P D R B | 6.00 | 5.65 | -0.99 | 4.16 | 5.42 |

https://sulut.bps.go.id

ST2023
SENSUS PERTANIAN

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

https://sulut.bps.go.id

**BADAN PUSAT STATISTIK**
**PROVINSI SULAWESI UTARA**
Jl. 17 Agustus Manado 95119
Telp: (0431) 847044, E-mail: bps7100@bps.go.id
Website: https://sulut.bps.go.id

9 772598 261002